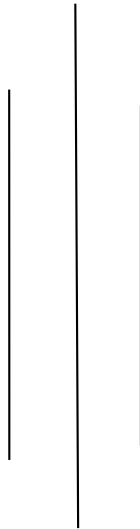




LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2024



DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
Jl. Ahmad Yani, Pontianak

Telp. (0561) 760528 Fax. 736202, Email : dinkes@pontianak.go.id

<https://dinkes.pontianak.go.id/>



KATA PENGANTAR

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Assalamu'alaikum wr wb,



Puji syukur kehadirat Allah SWT kita panjatkan, karena atas perkenan-Nya Dinas Kesehatan Kota Pontianak dapat menyelesaikan penyusunan **"Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024"** sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2024 ini memberikan gambaran hasil capaian Pengukuran Kinerja, Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK), dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 beserta analisis capaian kinerja, kendala dan upaya pemecahan yang telah dilakukan serta rencana tindak lanjut.

Dengan selesainya LAKIP Tahun 2024, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LAKIP Tahun 2024 ini. Kami menyadari bahwa LAKIP ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa kami harapkan.

Akhirnya dengan selesainya penyusunan LAKIP Tahun 2024 ini, kami berharap semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan menjadi masukan khususnya bagi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sendiri sebagai sarana evaluasi dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Pontianak.

Wassalamu'alaikum wr wb,

Pontianak, 6 Januari 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Saptiko, M. Med, PH

Pembina Utama Muda

NIP. 19661113 199603 1 003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan unsur pelaksana teknis Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2021 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 192). Salah satu Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Kesehatan berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor: 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan dibidang kesehatan.

Dalam melaksanakan pembangunan Bidang Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Pontianak Anggarannya berasal dari APBD Kota Pontianak (termasuk Anggaran APBN Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non Fisik, Dana BPJS, dan Pendapatan Belanja BLUD), sebesar Rp. 419,715,241,735.00 yang terdiri dari Belanja Operasi sebesar Rp. 371,185,076,245.24 dan Belanja Modal sebesar Rp. 48,530,165,489.76 dari alokasi anggaran tersebut Realisasinya sebesar Rp. 384,505,324,060.40 (91,61%) dengan Realisasi Operasi sebesar Rp 343,024,873,922.95 (92,41%) dan Realisasi Belanja Modal sebesar Rp. 41,480,450,137.40 (85,47%).

Berdasarkan Perubahan Kedua Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024-2026, maka Visi yang telah ditetapkan adalah "Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat", dengan Misinya yaitu:

- 1.Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya;
- 2.Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif;
- 3.Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas;
- 4.Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing;
- 5.Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib dan berkelanjutan. Dalam mencapai visi dan misi tersebut maka telah ditetapkan dengan 2 (dua) indikator Tujuan masuk kategori **"Sangat Berhasil"**. Dengan capaian Indikator Tujuannya sebesar 141,53%.Dan hasil analisis Capaian Kinerja 6 (enam) Indikator Kinerja Utama seluruhnya masuk kategori **"Sangat Berhasil"**. Dengan capaian sasarannya sebesar 111,58%

Pencapaian 2 (dua) Indikator Tujuan Pemerintah Kota Pontianak Realisasi dengan Targetnya Pencapaian yang telah ditetapkan semuanya sudah mencapai Target yang telah ditentukan adalah Angka Harapan Hidup (102,46%), Angka Stunting Balita (180,59%) Adapun Capaian Kinerja dari 6 (enam) Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak Angka Kematian Ibu (140,71%), Angka Kematian Bayi (27,22%), Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (106,69%), Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak (48,69%), Persentase wasting Balita (246,19%), dan Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi (100%).



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. GAMBARAN UMUM.....	1
1. Pendahuluan.....	1
2. Susunan Organisasi.....	3
3. TUPOKSI.....	4
4. Sumber Daya Aparatur	5
5. Sumber Dana.....	6
6. Sarana dan Prasarana.....	8
B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGIC ISSUED).....	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	10
A. RENSTRA.....	10
1. VISI.....	10
2. MISI.....	11
3. Tujuan dan Sasaran Strategi beserta Indikator Kinerja Utama.....	13
B. PERJANAJIAN KINERJA.....	22
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	36
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	36
1. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.....	55
1.a Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.....	60
1.b Analisis program/kegiatan yang menyngang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	68
2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2024 dengan Tahun Lalu dan beberapa Tahun Terakhir.....	101



3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD	104
4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional.....	106
5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.....	108
B. REALISASI ANGGARAN.....	128
 BAB IV PENUTUP.....	136
LAMPIRAN:	141
FORMULIR PENGUKURAN KINERJA.....	141
REWARD DAN PUNISHMENT.....	142



DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2021 -2024	7
Tabel I.2.	Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024.....	7
Tabel II.1	Tujuan dan Sasaran Strategis beserta Indikator kinerja utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 – 2026	13
Tabel II.2	Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024-2026.....	16
Tabel III.1	Capaian Indikator Tujuan Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024.....	41
Tabel III.2	Capaian Tujuan Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024.....	42
Tabel III.3	Perbandingan realisasi serta capaian Indikator Kinerja Tujuan di tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya	44
Tabel III.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target tahun 2024 dan target Jangka Menengah Renstra /RPJMD	45
Tabel III.5	Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2024 dengan standar Nasional	46
Tabel III.6	Analisa Penyebab peningkatan/ penurunan capaian kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak serta alternative solusi yang dilakukan Tahun 2024	47
Tabel III.7	Capaian Indikator Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	54
Tabel III.8	Capaian Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	56
Tabel III.9	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	61
Tabel III.10	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator KIA dan Reproduksi) AKI Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	62
Tabel III.11	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator KIA dan Reproduksi) AKB Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	63
Tabel III.12	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator Pengendalian) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	64
Tabel III.13	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator Pencegahan) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	65
Tabel III.14	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator Gizi)	66



Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

Tabel III.15	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator Yankes)	67
	Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	
Tabel III.16	Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024.	69 91
Tabel III.17	Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya	101
Tabel III.18	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD	104
Tabel III.19	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional	107
Tabel III.20	Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2024	109
Tabel III.21	Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	129
Tabel III.22	Realisasi Anggaran Angka Harapan Hidup Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	130
Tabel III.23	Realisasi Anggaran Angka Stunting Balita dan Angka Wasting Balita Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	131
Tabel III.24	Realisasi Anggaran Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	132
Tabel III.25	Realisasi Anggaran Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	135
Tabel III.26	Realisasi Anggaran Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	143
Tabel III.27	Realisasi Anggaran Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Dinas Kesehatan Kota Pontianak	4
Gambar III.1	Grafik Trend Kasus kematian Ibu Kota Pontianak tahun 2020- 2024	111
Gambar III.2	Grafik Jumlah Kasus Penyebab Kematian Ibu Kota Pontianak Tahun 2024	112
Gambar III.3.	Grafik Trend kasus kematian Bayi Kota Pontianak Tahun 2020-2024	114
Gambar III.4	Grafik Penyebab kematian Bayi Kota Pontianak Tahun 2024	114
Gambar III.5.	Trend Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak Tahun 2020 – 2024.	118
Gambar III.6.	Trend Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2020- 2024	122
Gambar III.7.	Persentase Wasting Balita Kota Pontianak Tahun 2012-2024	124
Gambar III 8	Persentase Gizi Kurang pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2024 Menurut Puskesmas (sumber e-PPGBM puskesmas 2024)	124
Gambar III.9	Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi Kota Pontianak tahun 2022 – 2024	127



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	FORMULIR PENGUKURAN KINERJA 2024	141
.	REWARD DAN PUNISHMENT	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Pendahuluan

Dinas Kesehatan Kota Pontianak terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pontianak (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 149) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2021 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 192).

Salah satu Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Kesehatan berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor: 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan dibidang kesehatan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447)

Dalam melaksanakan urusan wajib Bidang Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki kewajiban melaksanakan Standar Pelayanan Minimal



bidang Kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 59 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Salah satu laporan yang wajib disusun oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang berperan sebagai Pendorong terwujudnya *Good Governance* yang dalam arti luas berfungsi sebagai Media pertanggungjawaban kepada Publik dalam mendukung terwujudnya “Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat”

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Tahun 2024. Adapun kebijakan yang melandasi pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini adalah:

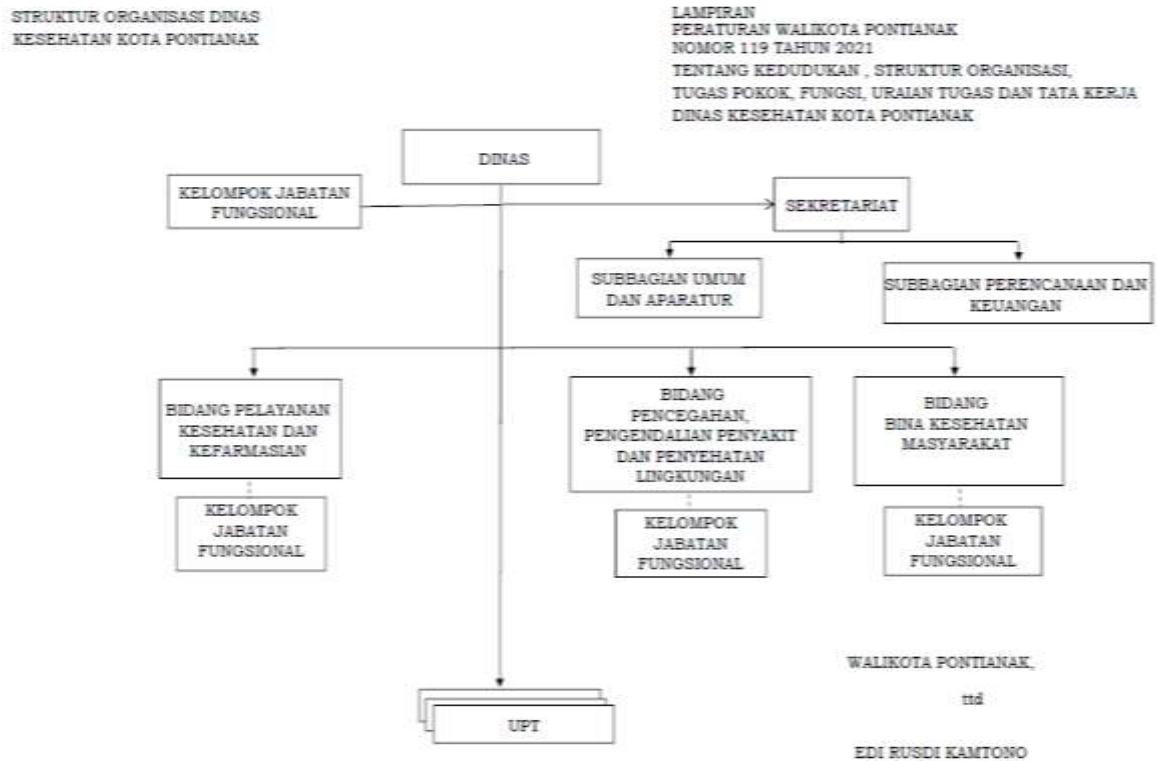
- a. Undang - Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- b. PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- c. Perpres No.29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- d. Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- e. Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- g. Berdasarkan Surat Gubernur Kalimantan Barat Nomor: 000.8.6.3/6207/PROV Tanggal, 21 Desember 2023 tentang Hal Penyusunan Laporan Kinerja 2023 dan Perjanjian Kinerja 2024.

2. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Bab IV pasal 6 bahwa Struktur Organisasi Dinas Kesehatan terdiri dari;

1. Kepala Dinas Kesehatan
2. Sekretaris
 - a. Kepala Subbagian Umum dan Aparatur; dan
 - b. Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan.
3. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Kefarmasian;
 - a. Sub Koordinator Subsubstansi Pelayanan Kesehatan;
 - b. Sub Koordinator Subsubstansi Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan;
 - c. Sub Koordinator Subsubstansi Sistem Informasi, Sarana dan Prasarana Kesehatan.
4. Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit;
 - a. Sub Koordinator Subsubstansi Pencegahan Penyakit;
 - b. Sub Koordinator Subsubstansi Pengendalian Penyakit;
 - c. Sub Koordinator Subsubstansi Penyehatan Lingkungan.
5. Kepala Bidang Bina Kesehatan Masyarakat;
 - a. Sub Koordinator Subsubstansi Kesehatan Ibu, Anak, dan Reproduksi;
 - b. Sub Koordinator Subsubstansi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
 - c. Sub Koordinator Subsubstansi Gizi.
6. Unit Pelaksana Teknis; dan
7. Kelompok Jabatan fungsional

GAMBAR 1. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH
DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK



SUMBER : LAMPIRAN PERWAL NOMOR 119 TAHUN 2021

3. TUPOKSI

Tugas Pokok dan Fungsi berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak, pasal 7 yaitu Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas perbantuan di Bidang Kesehatan. Pada pasal 8 Peraturan Walikota di maksud Dinas Kesehatan Kota Pontianak mempunyai fungsi:

1. Perumusan Kebijakan di Bidang Kesehatan;
2. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Kesehatan;
3. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Kesehatan;
4. Pelaksanaan Administrasi Dinas Kesehatan dan;
5. Pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Pontianak yang berkaitan dengan Tugas dan fungsi Dinas Kesehatan;



4. Sumber Daya Aparatur

Tersedianya Sumber Daya Aparatur yang cukup dan berkualitas, sampai dengan 31 Desember 2024 ini, jumlah seluruh pegawai dilingkungan Dinas Kesehatan sebanyak 1.568 orang dengan rincian sesuai dengan tempat tugas adalah sebagai berikut:

Dinkes Kota Pontianak	: 92 orang
23 Puskesmas	: 697 orang
Balai Kesehatan Mata Masyarakat	: 13 orang
Pusat Lab. Kesehatan	: 9 orang
RSUD Sultan Syarif M. Alkadrie	: 645 orang
RSUD Pontianak Utara	: 112 orang

Dari keseluruhan pegawai yang ada tersebut 27 orang merupakan Pejabat Struktural dengan perincian sebagai berikut:

Pejabat Eselon II B	: 1 orang
Pejabat Eselon III A	: 2 orang
Pejabat Eselon III B	: 8 orang
Pejabat Eselon IV A	: 14 orang
Pejabat Eselon IV B	: 2 orang

Sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 91 Tahun 2020 tentang Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki 26 (Dua Puluh Tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas.

Dalam menjalankan fungsinya UPT Puskesmas di pimpin oleh 1 (satu) pejabat fungsional yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala UPT. Disamping itu UPT Puskesmas dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka sesuai Peraturan Walikota Nomor 77 tahun 2020, tentang Pembentukan UPT RSUD pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie, berkedudukan mulai Tanggal 1 Januari Tahun 2017 dan berada dibawah Pembinaan Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Ada 2 (dua) lagi UPT dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu sesuai Peraturan Walikota nomor 12 Tahun 2003 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelayanan Kesehatan Mata dan Gigi pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Pada tahun 2018 berdasarkan SK Walikota Tanggal 1 Februari 2018 No 22 tahun 2018 berubah menjadi Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM), untuk Pelayanan kesehatan Gigi dilakukan di UPT yang Ada di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan Peraturan Walikota nomor 20 tahun 2018 tentang Pembentukan, Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Laboratorium Kesehatan Pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Sehingga seluruh UPT pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak berjumlah 26 buah.

5. Sumber Dana

Tersedianya Dukungan Dana yang Memadai untuk pembiayaan kesehatan merupakan input penting dalam pembangunan kesehatan. Pada tahun 2024 dukungan dana dari APBD Kota Pontianak terhadap kesehatan berjumlah Rp 419,715,241,735.00 yang terdiri dari Belanja Operasi dan Belanja Modal. Dari total dana tersebut total Belanja Operasi Rp 371,185,076,245.24 lebih Besar dibandingkan Belanja Modal sebesar Rp. 48,530,165,489.76.

Apabila kita bandingkan persentase Belanja Operasi bidang kesehatan dibanding dengan APBD Kota Pontianak Tahun 2024, Belanja Operasi untuk sektor kesehatan Rp. 371,185,076,245.24 meningkat dibandingkan dengan Tahun 2023 Rp 333,171,147,858.00 Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel I.1 Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2021 - 2024.



Tabel I.1
Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2021- 2024

Tahun	APBD Kota	APBD Kesehatan (dalam ribuan Rp)			APBD Dinas Kesehatan terhadap APBD Kota (%)
	(dlm ribuan Rp)	Belanja operasi	Belanja Modal	Jumlah	
2021	1,857,422,969,966	333,533,392,490.14	63,802,231,884.86	397,335,624,375	21,39
2022	1,881,040,372,750	291,472,110,215	57,106,039,055.00	348,578,149,270	18,53
2023	1,901,537,795,400	333,171,147,858	45,325,061,377.00	378,496,209,235	19,90
2024	2,480,084,184,234	371,185,076,245.24	48,530,165,489.76	419,715,241,735	16,92

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

Untuk Realisasi Dana APBD Kota Pontianak tahun 2024 secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel I.2
Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

No	Belanja	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	% Realisasi terhadap total anggaran
1	Belanja Operasi	371,185,076,245.24	343,024,873,922.95	92,41	81,73
2	Belanja Modal	48,530,165,489.76	41,480,450,137.45	85,47	9,8
Total Belanja		419,715,241,735.00	384,505,324,060,40	91,61	91,61

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

Anggaran biaya yang dialokasikan untuk kegiatan kesehatan sesuai dengan yang dialokasikan oleh Pemerintah Kota Pontianak dan tertuang pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2024 sebesar Rp 419,715,241,735.00.

Anggaran Belanja Operasi sebesar Rp. 371,185,076,245,24 artinya sebesar 14,97% dari APBD Kota Pontianak, dan didistribusikan untuk 5 (Lima) Program Kesehatan (4 Program Wajib dan 1 Program Rutin) yaitu:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
5. Program Rutin (Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota.

6. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana kesehatan yang memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan akan menentukan keberhasilan organisasi. Sarana pendukung Pelayanan Kesehatan yang mempunyai peranan cukup penting adalah tersedianya bangunan (gedung) yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kebutuhan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, Dinas Kesehatan memiliki bangunan gedung antara lain:

- Rumah Dinas tenaga Medis dan Paramedis	:	25 buah
- Rumah Dinas Rumah Sakit	:	10 buah
- Gedung Rumah Sakit Umum Daerah	:	2 buah
- Gedung Puskesmas	:	23 buah
- Gedung Puskesmas Pembantu	:	4 buah
- Gedung Pengelola Farmasi	:	1 buah
- Gedung Laboratorium Kesehatan	:	1 buah
- Gedung BKMM	:	1 buah
- Posyandu Permanen	:	1 buah
- KPA (Komisi Penanggulangan AIDS)	:	1 buah
- Palang Merah Indonesia (PMI)	:	1 buah

Sumber : Subbagian Umum dan Aparatur Dinas Kesehatan, 2024

Luas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta UPTD-nya adalah seluruh wilayah Kota Pontianak, sehingga diperlukan sarana penunjang berupa kendaraan Dinas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 Kendaraan Dinas Roda Empat yang ada 52 buah di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

- Mobil Dinas (Dinas Kesehatan Kota)	:	5 buah
- Pusling & Ambulance (Puskesmas)	:	18 buah (3&15)
- Ambulance 119 (Dinas Kesehatan Kota)	:	2 buah
- Mobil Dinas (RSUD Kota Pontianak)	:	23 buah
- Ambulance & Mobil Jenazah (RSUD Kota)	:	4 buah

Kendaraan Dinas Roda Dua yang ada 108 buah di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

- Dinas Kesehatan Kota	:	28 buah
------------------------	---	---------



- Puskesmas : 62 buah
- RSUD Kota Pontianak : 13 buah

Sumber : Subbagian Umum dan Aparatur Dinas Kesehatan, 2024

B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGUC ISSUED)

Adapun permasalahan dibidang kesehatan Tahun 2024, sebagai berikut :

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita
3. Angka Kematian Ibu
4. Angka Kematian Bayi
5. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
6. Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
7. Persentase Wasting Balita
8. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENSTRA

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 - 2026 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka waktu lima tahun yang bersifat teknis operasional dan berfungsi sebagai acuan operasional di dalam terwujudnya perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikehendaki.

Dengan adanya rencana pembangunan untuk kurun waktu lima tahun kedepan ini diharapkan efektifitas dan efisiensi pembangunan kesehatan dapat tercapai khususnya terwujudnya kota sehat dan peningkatan pelayanan kesehatan sebagai bagian dari visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pontianak Tahun 2005-2025, yaitu "Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan terdepan di Kalimantan Tahun 2025".

Manfaat dari keberadaan Rencana Strategis (Renstra) ini adalah terukurnya keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan kesehatan oleh Dinas Kesehatan untuk lima tahun kedepan dengan melalui tolak ukur yang jelas. Tolak ukur tersebut diwujudkan dalam berbagai indikator pengukur keberhasilan untuk berbagai program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sehingga setelah lima tahun kedepan dan melalui evaluasi setiap tahun akan terlihat pencapaian keberhasilan/kegagalan berbagai program tersebut khususnya dalam pembangunan kesehatan di Lingkungan Pemerintah Kota Pontianak dan Propinsi Kalimantan Barat pada umumnya.

1. Visi

Visi adalah pandangan jauh ke depan, terkait arah dan bagaimana instansi pemerintah akan dibawa dan berkarya agar tetap konsisten, antisipatif, inovatif, dan produktif. Visi ini merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, yang berisikan cita dan citra yang hendak diwujudkan oleh instansi pemerintah. Penetapan visi diperlukan untuk memadukan gerak langkah setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk

mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada, untuk menciptakan visi Kota Pontianak.

Berdasarkan pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2022, Tujuan dan Sasaran RPD Kota Pontianak Tahun 2024-2026 didasarkan pada visi misi RPJPD Tahun 2005-2025. Visi pembangunan jangka panjang Kota Pontianak sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pontianak Tahun 2005-2025 adalah

“Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan Terdepan di Kalimantan Tahun 2025”.

2. Misi

Misi merupakan pernyataan apa yang harus dilakukan untuk mencapai visi di masa depan. Misi merupakan Langkah-langkah dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Misi pembangunan jangka panjang Kota Pontianak sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pontianak Tahun 2005-2025 dijabarkan dalam lima misi pembangunan yakni sebagai berikut :

Misi Pertama	Mewujudkan masyarakat berwawasan kebangsaan yang sehat, cerdas, berbudaya dan berahlak mulia
Misi Kedua	Mewujudkan sarana, prasarana, tata ruang dan wilayah perkotaan untuk perdagangan dan jasa yang berwawasan lingkungan
Misi Ketiga	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (<i>Good Governance</i>), masyarakat yang paham politik, taat hukum, tentram dan tertib
Misi Keempat	Mewujudkan masyarakat madani, manusiawi, berkurangnya masalah sosial, makin berdaya dan terjamin hak-hak warga
Misi Kelima	Mewujudkan perekonomian yang stabil, tumbuh dan merata berbasis ekonomi kerakyatan

Misi ini ditetapkan dalam rangka mewujudkan peningkatan pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kota Pontianak.

a. Tujuan

Sebagai penjabaran Visi dan Misi RPJMD Kota Pontianak, maka tujuan yang ditetapkan Dinas Kesehatan Tahun 2024-2026 adalah:

"MENINGKATNYA DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT".

Adapun Indikator tujuan Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita

b. Sasaran

Sasaran yang akan di capai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak, selama 5 (lima) tahun ke depan adalah:

"MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT"

Adapun Indikator sasaran Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Kematian ibu
2. Angka Kematian Bayi
3. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
5. Persentase Wasting Balita
6. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

Adapun pernyataan Tujuan dan Sasaran dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta Indikator Kinerjanya, disajikan pada Tabel II.1.



3. Tujuan dan Sasaran Strategi berserta Indikator Kinerja Utama

Tabel II.1
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Kesehatan Kota Pontianak
Tahun 2024 – 2026

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Cara Perhitungan Indikator	Satuan	Target Kinerja tujuan/Sasaran Pada Tahun		
						2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat		Angka Harapan Hidup	Data dari BPS	Tahun	73,65 Tahun	73,74 Tahun	73,90 Tahun
			Angka Stunting Balita	$\frac{\text{Jumlah balita pendek (berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan Z-score kurang dari -2 sd)}}{\text{Jumlah balita diukur}} \times 100\%$	%	14,00	13,00	12,00
		Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	Angka Kematian Ibu	$\frac{\text{Jumlah Ibu yang meninggal karena hamil, bersalin, dan nifas di wilayah Kota Pontianak dan merupakan penduduk Kota Pontianak selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100.000$	Per 100.000 KH	166,84	158,06	149,28



			Angka Kematian Bayi	$\frac{\text{Jumlah Kematian Bayi umur kurang dari 1 Tahun di wilayah Kota Pontianak dan merupakan penduduk Kota Pontianak selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 1.000$	Per 1.000 KH	2,11	2,02	1,93
			Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	$\frac{\text{Jumlah kasus TBC yang di temukan dan di Obati}}{\text{Jumlah semua kasus TB}} \times 100\%$	%	100,00	100,00	100,00
			Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	$\frac{\text{Jumlah penderita Hipertensi yang datang ke fasilitas Kesehatan dalam kurn waktu tertentu.}}{\text{Jumlah Penderita Hipertensi yang dilayani sesuai standar}} \times 100\%$	%	100,00	100,00	100,00
			Persentase Wasting Balita	$\frac{\text{Jumlah balita gizi kurang (berdasarkan indeks Berat Badan dibandingTinggi Badan (BB/TB) dengan Z-score kurang dari -2 sd)}}{\text{Jumlah balita diukur}} \times 100\%$	%	7,00	6,90	6,80
			Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi	$\frac{\text{Jumlah seluruh Fasilitas kesehatan pemerintah yang telah terakreditasi baik FKTP maupun FKRTL}}{\text{Jumlah seluruh FKTP dan FKRTL Pemerintah yang ada di Kota Pontianak}} \times 100\%$	%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024



Berdasarkan tujuan dan sasaran Strategi berserta Indikator Kinerja Utama sebagaimana tertuang di atas, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan strategi dan arah kebijakan.

Strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi tersebut sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut ini:



Tabel II.2
Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Rencana Strategis
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024-2026

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	1 Meningkatkan Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	1 Penguatan pelayanan kesehatan primer dan rujukan	1 Penguatan pelayanan kesehatan primer dengan menguatamakan pelayanan kesehatan masyarakat tanpa meninggalkan upaya kese. Perorangan serta mensinergikan FKTP Pemerintah dan FKTP Swasta
			2 Penguatan sistem kesehatan di semua level menjadiresponsif dan tangguh guna mencapai derajat kese. Masyarakat yg setinggi-tingginya dengn di dukunginovasi teknologi
			3 Peningkatan sinergisme utk efektifitas intervensisasaran prioritas dan program prioritas bidang kesehatan
		2 Pemenuhan dan peningkatan kompetensi SDM kesehatan	1 Pemenuhan jumlah, jenis, distribusi, dan kompetensi SDM bidang Kesehatan
		3 Pemenuhan dan peningkatandaya saing farmasi dan alat kesehatan	1 Memastikan ketersediaan dan tata kelola obat esensial dan vaksin serta alat kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di puskesmas, dengan melakukan pembinaan pengelolaan obat danvaksin sesuai standar



					2	Menerapkan sistem data dan informasi pengelolaan logistik obat dan vaksin secara terintegrasi antara sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kesehatan
					3	Menjalankan program promotif preventif melalui pemberdayaan masyarakat, terutama untuk meningkatkan penggunaan obat rasional dan alat kesehatan tepat guna di masyarakat serta pemanfaatan kearifan lokal melalui Gerakan Bugardengan Jamu dan Gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (GEMA CERMAT), serta pemanfaatan Obat Modern Asli Indonesia (OMAI)
					4	Penguatan tata kelola, pembiayaan kesehatan, dan sistem informasi kesehatan
					1	Peningkatan kepesertaan JKN menuju Total Coverage dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan.
					2	Pengembangan, kebijakan, dan penguatan untuk pelayanan kes.
					3	Pelaksanaan integrasi, interoperability, sinkronisasi, dan simplifikasi sistem informasi kesehatan.



			5	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	1	Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dengan upaya promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat, lintas sektor, komunitas serta pengembangan lingkungan sehat dan Perluasan cakupan deteksi dini Penyakit Menular dan Tidak menular, termasuk pencapaian cakupan SPM Bidang Kesehatan.
					2	Peningkatan advokasi dan komunikasi
					3	Penguatan sistem laboratorium daerah, termasuk laboratorium kesehatan masyarakat untuk penguatan surveilans
					4	Penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera
					5	Peningkatan akses air bersih dan perilaku higienis
					6	Penguatan sanitasi total berbasis masyarakat
					7	Membangun sistem kewaspadaan dini
					8	Peningkatan kemampuan daerah dalam penyediaan, distribusi dan mutu tenaga kesehatan (SDM)
					9	Peningkatan inovasi pengendalian vektor, termasuk pengendalian vektor terpadu, dan pengendalian vektor secara biologis



			6	Peningkatan kesehatan Ibu, anak, KB, dan kesehatan. Reproduksi	10	Peningkatan program pencegahan resistensi antibiotika, penyakit <i>zoonosis</i> , keamanan pangan, manajemen biorisiko
					11	Penguatan <i>reporting</i> dan <i>real time surveillance</i> untuk penyakit berpotensi wabah dan penyakit baru muncul (<i>new emerging diseases</i>)
					1	Peningkatan pelayanan ibu dan bayi berkesinambungan di fasilitas publik dan swasta melalui sistem rujukan terpadu dan berkesinambungan semenjak ANC dalam penurunan kasus AKI dan AKB
					2	Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan terutama bidan dalam mendeteksi dini faktor risiko kematian melalui Pelatihan tenaga kes. Kegawatdaruratan maternal dan neonatal
					3	Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal dan postnatal bagi ibu dan bayi baru lahir,
					4	Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan
					5	Peningkatan Pelayanan kesehatan usia reproduksi
					6	Peningkatan Pemanatauan tumbuh kembang balita
					7	Peningkatan pelayanan kesehatan lanjut usia



					8	Penguatan dan pengembangan pelaksanaan MTBS
			7	Percepatan dan perbaikan gizi masyarakat. Untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi	1	Penguatan kampanye nasional dan strategi komunikasi untuk perubahan perilaku sampai pada keluarga;
					2	Penguatan puskesmas dalam penanganan balita giziburuk dan wasting;
					3	Penguatan sistem surveilans gizi;
					4	Pendampingan ibu hamil untuk menjamin asupan gizi yang berkualitas;
					5	Pendampingan baduta untuk mendapatkan ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, dan stimulasi perkembangan yang adekuat;
					6	Mendorong kampanye diet seimbang (isi piringku);
					7	Peningkatan cakupan ASI eksklusif;
					8	Peningkatan gizi remaja putri dan ibu hamil;
					9	Peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi sampai tingkat Kelurahan;
					10	Peningkatan cakupan dan mutu intervensi spesifik mulai dari remaja, ibu hamil, bayi, dan anak balita;



			8	Pembudayaan perilaku hidup sehat melalui gerakan masyarakat hidup sehat	1	Promosi pembudayaan hidup sehat, melalui edukasiliterasi kesehatan
					2	Revitalisasi posyandu, posbindu, UKS, dan UKBM lainnya untuk edukasi kesehatan, skrining, dan deteksi dini kasus
					3	Meningkatkan metode/cara promosi kesehatan, melalui TV spot, leaflets, booklet, media sosial, dan sebagainya
					4	Promosi perubahan perilaku terutama dalam pembudayaan olahraga, konsumsi gizi seimbang, dan pemberdayaan dan dan pergerakan masyarakat untuk hidup sehat

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024



B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah mengacu pada Standar pelayanan Minimal (SPM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan target yang telah ditetapkan pada Tahun 2024. Berdasarkan indikator sasaran tersebut disusun kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian Target Kinerja Tahun 2024. Berikut kegiatan Tahun 2024 yang merupakan kegiatan utama dalam mendukung tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan Tahun 2024, yaitu:

Tujuan 1: Meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat

Dengan Indikator Tujuan, sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita

Sasaran 1: Meningkatnya akses dan mutu kesehatan masyarakat

Dengan Indikator Sasaran, sebagai berikut:

1. Angka Kematian Ibu
2. Angka Kematian Bayi
3. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
5. Persentase Wasting Balita
6. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

Dengan Program, sebagai berikut:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2026 yaitu :

- Persentase Fasyankes Pemerintah terakreditasi sebesar 100%;

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya :

- 1.1 Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan



UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu :

- Persentase fasilitas kesehatan pemerintah sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase fasilitas kesehatan Pemerintah UPTD/ UPK yang memiliki obat, BMHP, dan Alkes sesuai standar sebesar 100%.

Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota. memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Pembangunan Puskesmas;
 2. Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya;
 3. Pengembangan Rumah Sakit;
 4. Pengembangan Puskesmas;
 5. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit;
 6. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas;
 7. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya;
 8. Pengadaan Alat Kesehatan/ Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
 9. Pengadaan dan Pemeliharaan Alat Kalibrasi;
 10. Pengadaan Obat, Vaksin;
 11. Pengadaan Bahan Habis Pakai;
 12. Pemeliharaan rutin dan berkala alat kesehatan/ alat penunjang medik fasilitas pelayanan Kesehatan;
 13. Distribusi Alat kesehatan, Obat, Vaksin, Bahan medis habis pakai (BMHP), Makanan dan minuman ke Puskesmas serta fasilitas kesehatan lainnya
- 1.2 Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 100%;



- Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sebesar 100%;
- Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sebesar 100%;
- Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase penanggulangan KLB yang direspon < 24 jam sebesar 100%;
- Persentase Realisasi Bansos Bidang Kesehatan sebesar 100%;
- Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga sebesar 60%;
- Persentase Fasyankes yang melaksanakan kesehatan kerja sebesar 60%;
- Persentase pengelolaan pelayanan kesehatan lingkungan sesuai standar sebesar 75%;
- Persentase Cluster Germas yang dilaksanakan sebesar 70%;



- Persentase jemaah calon haji yang dilakukan deteksi faktor resiko Kesehatan sebesar 100%;
- Persentase Layanan Rujukan dan Tim Kesehatan PSC 119 sebesar 100%;
- Persentase penderita Penyakit Menular yang ditangani sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase anak usia 0- 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebesar 70%;
- Persentase masyarakat tidak mampu serta kelompok tertentu memperoleh jaminan Kesehatan sebesar 100%;
- Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk sebesar 2 per 1.000 penduduk;
- Tersedianya barang dan biaya operasional pelayanan Rumah sakit (RSUD Pontura) sebesar 100%;
- Tersedianya barang dan biaya operasional pelayanan Rumah sakit (RSUD Sultan Syarif Abdurrahman Al-Kadrie) sebesar 100%;
- Tersedianya barang dan biaya operasional pelayanan Puskesmas sebesar 100%;
- Persentase RS rujukan tingkat Kab/Kota yang terakreditasi sebesar 100%;
- Persentase Orang TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar sebesar 100%;
- Persentase orang dengan HIV AIDS yang menjalani terapi ARV (ODHA ONART) sebesar 80%;
- Persentase Ibu Hamil yang di skrining malaria sebesar 75%;
- Persentase jumlah tatanan Kawasan Tanpa Rokok yang tidak ditemukan aktifitas merokok sebesar 100%.

Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil;



2. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin;
3. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir;
4. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita;
5. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar;
6. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif;
7. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut;
8. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi;
9. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus;
10. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat;
11. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis;
12. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV;
13. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB);
14. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/ atau Berpotensi Bencana;
15. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat;
16. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga;
17. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan;
18. Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan;
19. Pengelolaan Surveilans Kesehatan;
20. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK);
21. Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus;
22. Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis Kesehatan;
23. Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular;
24. Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat;
25. Penyediaan Telemedicine di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
26. Operasional Pelayanan Rumah Sakit (Pontianak Utara dan Sultan



Syarif Moehamad Al-Kadrie);

27. Operasional Pelayanan Puskesmas (APBD + DAK);
28. Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/ Kota;
29. Pelaksanaan Kewaspadaan Dini dan Respon Wabah;
30. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis;
31. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV (ODHIV);
32. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria;
33. Pengelolaan Kawasan Tanpa Rokok.

1.3 Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi.

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026,

yaitu :

- Persentase FKTP dan FKRTL yang melaksanakan Sistem Informasi Kesehatan sebesar 100%.

Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan;
2. Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan;
3. Pengadaan Alat/ Perangkat Sistem Informasi Kesehatan dan jaringan Internet.



1.4 Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase Rekomendasi Perizinan Fasilitas Kesehatan sebesar 100%

Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengendalian dan pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya;
2. Peningkatan Tata Kelola Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota;
3. Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan;
4. Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan.

2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2026 yaitu :

- Ratio Dokter, Perawat, dan Bidan sebesar 2,3 per 1.000 Penduduk
- Jumlah Faskes yang memenuhi SDM berkualitas sesuai standar sebesar 90%.

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya :

1.1 Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/ Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu:

- Persentase Berita Acara dan Rekomendasi yang dikeluarkan sebesar 100%.

Kegiatan Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/ Kota, memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengendalian dan Perizinan Praktik Tenaga Kesehatan;
2. Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan serta Tindak Lanjut Perizinan Praktik Tenaga Kesehatan.

1.2 Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase praktek tenaga kesehatan yang dilakukan pembinaan dan pengawasan sebesar 100%.

Kegiatan Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota, memiliki 1 (satu) Subkegiatan, diantaranya:

1. Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

1.3 Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase pelaksanaan UKOM bagi tenaga kesehatan sebesar 100%
- Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki 1 (satu) Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan.

3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2026 yaitu :

- Persentase Fasilitas Kesehatan, Farmasi, Industri Pangan Rumah Tangga, TPM (Tempat Pengolahan Makanan), dan TTU (Tempat-tempat Umum) sesuai standar sebesar 80%.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya :

1.1. Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase Rekomendasi yang dikeluarkan untuk Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang mengurus perizinan sebesar 100%.

Kegiatan Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengendalian dan pengawasan serta Tindak lanjut pengawasan perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT);
2. Penyediaan dan Pengelolaan Data Perizinan dan Tindak Lanjut Pengawasan izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT);
3. Fasilitasi pemenuhan komitmen izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

1.2. Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase Jumlah Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang baru dan telah habis masa ijinnya untuk memiliki ijin operasional sebesar 100%;
- Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga sebesar 100%;

Kegiatan Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga, memiliki beberapa Sub kegiatan, diantaranya:

1. Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan PKRT Kelas 1 tertentu Perusahaan Rumah Tangga;
2. Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 tertentu Perusahaan Rumah Tangga.

1.3. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan mendapatkan pengawasan sebesar 100%;

Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, memiliki 1 (satu) Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRTP sebagai izin produksi, untuk produk makanan minuman tertentu yang dapat diproduksi oleh industri rumah tangga.

1.4. Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM) Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase TPM yang terdaftar memiliki sertifikat laik sehat sebesar 80%.

Kegiatan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM), memiliki 1 (satu) Sub kegiatan, diantaranya:

1. Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/ Restoran dan Depot Air minum.

1.5. Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan jajanan Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase TPM yang mendapatkan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan jajanan sebesar 80%.

Kegiatan Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan jajanan, memiliki 1 (satu) Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan jajanan.

1.6. Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga sebesar 100%. Kegiatan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga, memiliki

beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Pemeriksaan Post market pada Produk makanan minuman Industri Rumah tangga yang beredar dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan;
2. Penyediaan dan pengelolaan data tindak lanjut pengawasan perizinan Industri Rumah Tangga.

4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2024 yaitu :

- Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat di bidang Kesehatan yang di binasebesar 90%.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya :

1.1. Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu :

- Persentase kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor dibidang kesehatan sebesar 100%

Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki 1 (satu) Subkegiatan, diantaranya:

1. Peningkatan upaya promosi kesehatan, advokasi kemitraan dan pemberdayaan masyarakat.

5. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Program beserta Target di Tahun 2026 yaitu :

- Tingkat Kepuasan Bidang terhadap Pelayanan Kesekretariatan sebesar 95%; Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa Kegiatan, diantaranya :

1.1 Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Jumlah dokumen/laporan perencanaan, penganggaran dan Evaluasi kinerja perangkat daerah sebanyak 10 Dokumen.

Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah,
2. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD;
3. Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.

1.2 Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Jangka waktu penyelenggaraan administrasi keuangan perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN;
2. Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/ Verifikasi Keuangan SKPD;
3. Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD;
4. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD;
5. Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan;
6. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan / Triwulanan / Semesteran SKPD.

1.3 Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah.

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah, memiliki 1(satu) Subkegiatan, diantaranya:

1. Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD

1.4. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Jangka waktu penyelenggaraan Adminstrasi Kepegawaian Perangkat Daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

- 1) Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya;
- 2) Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai;
- 3) Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi.

1.5. Administrasi Umum Perangkat Daerah

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Jangka waktu penyelenggaraan administrasi umum perangkat daerah selama 12Bulan.

Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah, memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

- 1) Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor;
- 2) Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor;
- 3) Penyediaan Peralatan Rumah Tangga;
- 4) Penyediaan Bahan Logistik Kantor;
- 5) Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan;
- 6) Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan;
- 7) Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD.

1.6. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah

Daerah Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu:

- 1) Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

1. Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan;
2. Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan;
3. Pengadaan Mebel;
4. Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya.

1.7. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Jangka Waktu penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah selama 12 bulan

Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

- 1) Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik;
- 2) Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor.

1.8. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu:

- Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara sebanyak 48 unit.

Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, memiliki beberapa Subkegiatan, diantaranya:

- 1) Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan;
- 2) Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan;
- 3) Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya;
- 4) Pemeliharaan Aset Tak Berwujud;
- 5) Pemeliharaan/ Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya;

1.9. Peningkatan Pelayanan BLUD

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2026, yaitu :

- Persentase UPT yang melaksanakan PPK-BLUD sebesar 100%.

Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD, memiliki 1 (satu) Sub kegiatan, diantaranya:

- 1) Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD;

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran Kinerja merupakan bagian penting dari pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen yang bersifat sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana strategis. Pengukuran kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan konsisten yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan satuan target kinerja yang telah ditetapkan dari masing - masing indikator kinerja sasaran dengan realisasi target kinerja yang dicapai melalui pelaksanaan program/kegiatan serta penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen pelaksanaan anggaran.

Pengukuran kinerja memuat tentang sasaran strategis, indikator kinerja sasaran (*outcome*), target kinerja, realisasi, persentase capaian target kinerja, program/kegiatan, dan persentase realisasi anggaran per program/kegiatan. Inti dari pengukuran kinerja adalah membandingkan antara capaian kinerja yang diukur dengan indikator kinerja atau ukuran kinerja sebagai alat ukurnya serta dengan menggunakan metode pengukuran yang telah ditetapkan.

Capaian kinerja yang ingin diketahui melalui pengukuran kinerja ini adalah adanya kesinambungan atau sinergi antara visi-misi-tujuan dan sasaran strategis dengan menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui capaian kinerja tersebut, dokumen dan data kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja adalah:



- a. Dokumen Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024;
- b. Dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024;
- c. Dokumen Perjanjian Kinerja (PK), sebagaimana termuat pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024;
- d. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) beserta laporan pelaksanaan kegiatan dan laporan realisasi penggunaan anggaran (Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2024 dan Peraturan Walikota Nomor 72 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2024. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2024 dan Peraturan Walikota Nomor 32 Tahun 2024 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2024;

Dalam Laporan Akuntabilitas ini, Pengukuran Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak mencakup 7 (tujuh) unsur utama, yaitu:

1. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Target outcome yang ditetapkan dari masing-masing Indikator kinerja sasaran dengan Realisasi dari sasaran yang dicapai.
2. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Realisasi kinerja sasaran serta Capaian kinerja sasaran Tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir.
3. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran dan Target Tahun 2024 dengan Target Jangka Menengah Renstra.
4. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran Tahun 2024 dengan Standar Nasional.
5. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau

peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

6. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis atas efisiensi penggunaan Sumber Daya.
7. Pengukuran kinerja kegiatan, yang diarahkan pada pengukuran kinerja keluaran (output), dengan cara menganalisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja.

Selanjutnya hasil pengukuran kinerja terhadap seluruh capaian target kinerja sasaran, kinerja kegiatan dan realisasi anggaran dilakukan dengan menggunakan Format Pengukuran Kinerja.

Dengan pengukuran kinerja yang cermat dan menggunakan indikator kinerja yang tepat diharapkan maka pimpinan satuan kerja dapat mengetahui capaian kinerja yang telah dihasilkan dan mengetahui serta mampu mengidentifikasi faktor - faktor yang menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan serta kelemahan - kelemahan dari pelaksanaan setiap program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis.

Analisis terhadap capaian kinerja sasaran dan kegiatan dalam laporan akuntabilitas kinerja ini menggunakan metode pengukuran sebagai berikut:

1) Metode Perbandingan Rencana dan Realisasi

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi sebagai berikut:

- (a) Apabila semakin tinggi Realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah Realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- (b) Apabila semakin tinggi Realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah Realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Atau:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kinerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *outputs* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Untuk dapat mengetahui tingkat capaian kinerja, pengukuran kinerja tahun 2024 dilakukan melalui tahapan yang mencakup:

- a. Pengukuran kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing - masing kelompok indikator kegiatan. Pengukuran kinerja kegiatan ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK), khususnya pada kolom 4 - 7.
- b. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran strategis yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing - masing indikator sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dimana tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan dan indikator makro yang berhubungan dengan sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK) khususnya pada kolom 1 - 3.

2) Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing - masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran.

Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

Interval	Kategori
> 85	= Sangat Berhasil
$70 < X \leq 85$	= Berhasil
$55 < X \leq 70$	= Cukup Berhasil
≤ 55	= Tidak Berhasil

Untuk capaian masing - masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**". Penyimpulan capaian sasaran dengan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**" adalah penyimpulan pada tingkat sasaran yang dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai mean (rata - rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah Indikator untuk Setiap Kategori} \times \text{Nilai Mean Setiap Kegiatan}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja Sasaran}}$$

Nilai mean setiap kategori adalah sebagai berikut:

Nilai Mean ($\times$)	Kategori
92,5	= Sangat Berhasil
77,5	= Berhasil
62,5	= Cukup Berhasil
27,5	= Tidak Berhasil

Hasil perkalian tersebut disimpulkan kembali berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan kategori **sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil** dan **tidak berhasil**.

Evaluasi dan analisa capaian kinerja ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta hambatan kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah pemecahan masalah yang diambil Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka memenuhi target kinerja dari masing-masing indikator kinerja sasaran (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*) yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada tahun anggaran 2024. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai input bagi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan diatas, tingkat Pencapaian Indikator Tujuan Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel III.1. sebagai berikut:

Tabel. III.1.
Capaian Indikator Tujuan Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

No	Indikator tujuan Strategis	Nilai Capaian	Skala Pengukuran Ordinal			
			X > 85	70 < X ≤ 85	55 < X ≤ 70	X ≤ 55
	Tujuan Strategis :	Meningkatnya Derajat Kesehatan masyarakat				
1	Angka Harapan Hidup	102,46				
2	Angka Stunting Balita	180,59				
Jumlah Keseluruhan Capaian		141,53				

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Dari tabel diatas jumlah Indikator Tujuan sebanyak 1 (Satu) tujuan, yang terdiri dari 2 (Dua) Indikator Kinerja Utama. Untuk capaian kinerja kegiatan pada tahun 2024. Pencapaian Indikator tujuan secara keseluruhan Indikator Kinerja yang telah dilaksanakan yaitu **141,53%** artinya capaian Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kota Pontianak di kategorikan “**Sangat Berhasil**”.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan pertanggungjawaban Kepala Dinas Kesehatan atas pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dalam rangka mewujudkan tujuan sesuai visi, misi yang ditetapkan sesuai kewenangan yang dimiliki.

Untuk setiap sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang ada diidentifikasi indikator kinerja yang akan dijadikan tolok ukur keberhasilan

pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan pendekatan di atas, tingkat pencapaian kinerja tujuan Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tujuan Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak:
MENINGKATNYA DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

Adapun Tujuan Meningkatnya Derajat Kesehatan masyarakat meliputi beberapa indikator utama yaitu Meningkatnya Angka Harapan Hidup, Menurunnya Angka Stunting Balita.

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 yaitu Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat yang tercermin dengan capaian Indikator dari Angka Harapan Hidup, Angka Stunting Balita secara rinci dapat dilihat pada Tabel III.2. sebagai berikut:

Tabel. III.2.
Capaian Tujuan Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Tujuan Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan masyarakat	a. Angka Harapan Hidup	73,65 Tahun	75,46 Tahun	102,46%
		b. Angka Stunting Balita	14,00%	7,75 %	180,59%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Dari tabel III.2 pada Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, untuk Indikator Kinerja Utama tercermin dengan pencapaian indikator berikut ini:

1). Angka Harapan Hidup

Indikator Angka harapan Hidup Tahun 2024 realisasinya sebesar 75,46 Tahun, Nilai realisasi ini menunjukkan lebih baik dari target sebesar 73,65 Tahun. Dengan Pencapaian kinerja Indikator Sasaran adalah 102,46%. Artinya Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Harapan Hidup dikategorikan **“Sangat Berhasil.”**

2). Angka Stunting (Pendek) Balita

Stunting adalah salah satu masalah kurang gizi pada balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi kronis atau berulang pada balita, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang berdampak pada perkembangan antara lain panjang/tinggi badan balita menurut usia berada di bawah -2 standar deviasi grafik WHO. Dampak stunting tidak hanya pada pertumbuhan balita tetapi juga pada kecerdasannya dimana IQ balita stunting lebih rendah beberapa poin dibandingkan balita normal dan menyebabkan perkembangan organ metabolik balita tidak optimal. Di masa dewasa nya balita stunting lebih tinggi berisiko menderita obesitas dan diabetes.

Realisasi indikator kinerja utama Angka Stunting Balita di Tahun 2024 sebesar 7,75% (sumber Sigiziterpadu e-PPGBM tahun 2024). Angka capaian ini lebih baik dari target yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 14 % artinya upaya penurunan prevalensi Balita Stunting di Kota Pontianak dikategorikan **Sangat Berhasil** dengan pencapaian indikator Sasaran adalah 180,59%.

Adapun Sub Kegiatan yang mendukung upaya penurunan angka stunting (Pendek dan Sangat Pendek) balita adalah sub kegiatan pengelolaan pelayanan kesehatan gizi masyarakat.

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya. Berikut Tabel III.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel III.3
Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Tujuan
di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama		Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1.	Angka Harapan Hidup	Harapan	73,65 Tahun	73,46 Tahun	73,87 Tahun	75,46 Tahun	102,46%
2	Angka Stunting Balita		14,00%	15,77%	6,98%	7,75%	180,59%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Evaluasi dan analisis capaian Indikator Kinerja Utama, pada masing-masing Indikator sebagai berikut:

1) Angka Harapan Hidup

Target pada Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup tahun 2024 adalah 73,65 Tahun. Realisasi tahun 2022 sebesar 73,46 Tahun dengan capaian kinerja sebesar 100,39%, Realisasinya di Tahun 2023 sebesar 73,87 Tahun dengan capaian sebesar 100,70% dan terjadi peningkatan di Tahun 2024 sebesar 75,46 Tahun dengan capaian kinerja sebesar 102,46%. Artinya Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup tahun 2024 Sudah diatas Target dengan kategori **Sangat Berhasil**. Angka realisasi tersebut naik 1,59 tahun Angka Harapan Hidup masyarakat Kota Pontianak dengan Capaian Kinerja kenaikan sebesar 1,76%.

2) Angka Stunting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita Tahun 2024 sebesar 7,75% (e-PPGBM 2024), sedangkan realisasi Tahun 2023 sebesar 16,7% (Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)). Karena data berasal dari sumber yang berbeda, maka kedua nya tidak dapat dibandingkan dan ditarik kesimpulan peningkatan atau penurunan. Apabila dibandingkan dengan persentase Capaian Kinerja Tahun 2023 sebesar 229,28% capaian nya meningkat di Tahun 2024 menjadi sebesar 180,59%. Target Indikator Angka Stunting Balita tahun 2024 yaitu 14%, realisasi yang dicapai sebesar 7,75% berada di bawah target artinya Indikator Angka Stunting Balita tahun 2024 dengan kategori capaian kinerja "**Sangat Berhasil**".



3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

Capaian Indikator Tujuan Dinas Kesehatan Kota Pontianak, apabila dibandingkan dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sudah masuk pada kategori sangat berhasil. Lebih jelasnya Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun 2024 maupun Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD dapat dilihat pada Tabel III.4 yaitu:

Tabel. III.4

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Target RPJMD
(1)	(2)	3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	73,65 Tahun	75,46 Tahun	73,90 Tahun
2.	Angka Stunting Balita	14%	7,75%	12%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Berikut ini Analisis Capaian Kinerja masing – masing Indikator:

1). Angka Harapan Hidup

Target di Tahun 2024 yaitu sebesar 73,65%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 75,46%. Disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Harapan Hidup di Tahun 2024 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian sebesar 102,46%. Sedangkan jika Realisasinya di tahun 2024 sebesar 75,46% dibandingkan target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sebesar 73,90% dapat disimpulkan Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup Tahun 2024 dan telah tercapai target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

2). Angka Stunting Balita.

Untuk indikator ini, target di Tahun 2024 yaitu sebesar 14%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 7,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita di Tahun 2024 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian sebesar 180,59%. Apabila di bandingkan dengan Target RPJMD 12%, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita telah mencapai target RPJMD.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Evaluasi capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak, juga dapat terlihat dari hasil perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan Standar nasional. Tabel III.15 menyajikan Perbandingan Realisasi Capaian Indikator Kinerja Utama dengan Indikator Nasional:

Tabel. III.15
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	73,65 Tahun	75,46 Tahun	69,44 Tahun (laki-laki) 73,33 Tahun (Perempuan)
2	Angka Stunting Balita	14%	7,75%	14%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Dari tabel III.12 terlihat bahwa, analisis Capaian Kinerja masing-masing Indikator dengan perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional, yaitu sebagai berikut:

1) Angka Harapan Hidup

Realisasi tahun 2024 yang dicapai oleh Pemerintah Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Angka Harapan hidup sebesar 75,46 Tahun dari target sebesar 73,65 Tahun sedangkan Standar Nasional sebesar 69,44 Tahun (laki-laki) dan 73,33 Tahun (Perempuan) Sehingga dapat disimpulkan realisasi berada diatas Standar Nasional, artinya capaian ini lebih baik dibanding Target standar Nasional.

2) Angka Stunting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Stunting Balita tahun 2024 yang dicapai oleh Pemerintah Kota Pontianak sebesar 7,75%, sedangkan Standar Nasional sebesar 14%. Sehingga dapat disimpulkan realisasi berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.



5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Pada Tabel III.6 menyajikan Analisis Penyebab dan Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi Penurunan Capaian ataupun mengoptimalkan Capaian.

Tabel. III.6
Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2024

N o	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Angka Harapan Hidup	Peningkatan	Upaya Perbaikan Harapan Hidup	1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. 5. Pendekatan Keluarga untuk memantau Status Gizi Balita sehingga apabila terdapat masalah segera dapat di intervensi
2	Angka Stunting balita	Peningkatan	Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan	1. Pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri 2. Pemeriksaan status anemia remaja putri 3. skrining layak hamil di puskesmas dan mendapatkan konseling kesehatan dan pencegahan stunting 4. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tab selama kehamilan pada ibu hamil, 5. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan konsumsi makanan tambahan pemulihan untuk ibu hamil Kurang Energi Kronis, berupa pangan lokal dan susu oleh tenaga kesehatan 6. Pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan, dengan pemeriksaan USG untuk trisemester 1 dan 3 7. Skrining Hipotiroid Kongenital bagi bayi baru lahir 8. Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif, dilakukan melalui pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu-bayi di masyarakat 9. Bayi balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan 10. Pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu balita di lingkungan RW untuk mengedukai dan memastikan balita usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat dan kaya protein hewani 11. Pelaksanaan kelas ibu – balita di lingkungan RW, pelaksanaan kelas Pemberian Makan Bayi dan Anak dengan sasaran ibu hamil, ibu balita baik yang normal maupun yang bermasalah gizi 12. Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya secara rutin di posyandu maupun puskesmas maupun faskes lainnya (RS, klinik, PMB), serta memastikan pencatatan pelaporan output pemantauan pertumbuhan balita pada sigiziterpadu 13. Rujukan balita stunting dari posyandu ke puskesmas, dan rujukan balita stunting dengan redflag dari puskesmas ke RSUD 14. Balita stunting mendapatkan pemeriksaan dokter puskesmas dan/atau dokter spesialis anak di RSUD serta mendapat Pangan Keperluan Medis Khusus untuk percepatan pemulihan berat badan dan tinggi badan 15. Balita gizi kurang dan balita berat badan kurang mendapatkan pemeriksaan dokter di puskesmas, serta mendapat makanan tambahan berbasis pangan lokal dan susu Pangan Diet Khusus 16. Balita gizi buruk mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk di puskesmas dan RSUD

17. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor
18. Perbaikan sarana sanitasi dan rumah warga tidak mampu melalui program rumah tak layak huni
19. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM serta SR gratis pemasangan bagi warga tidak mampu
20. JKN-PBI, PKH, Bansos pangan bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
21. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu
22. PAUD – Holistik Integratif untuk stimulasi perkembangan anak termasuk anak stunting
23. Pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi
24. Pendampingan keluarga berisiko stunting oleh Tim Pendamping Keluarga
25. Program Orang tua Asuh Anak Stunting
26. Penandatanganan kesepakatan bersama antara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan Stunting
27. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang intervensi penurunan stunting

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

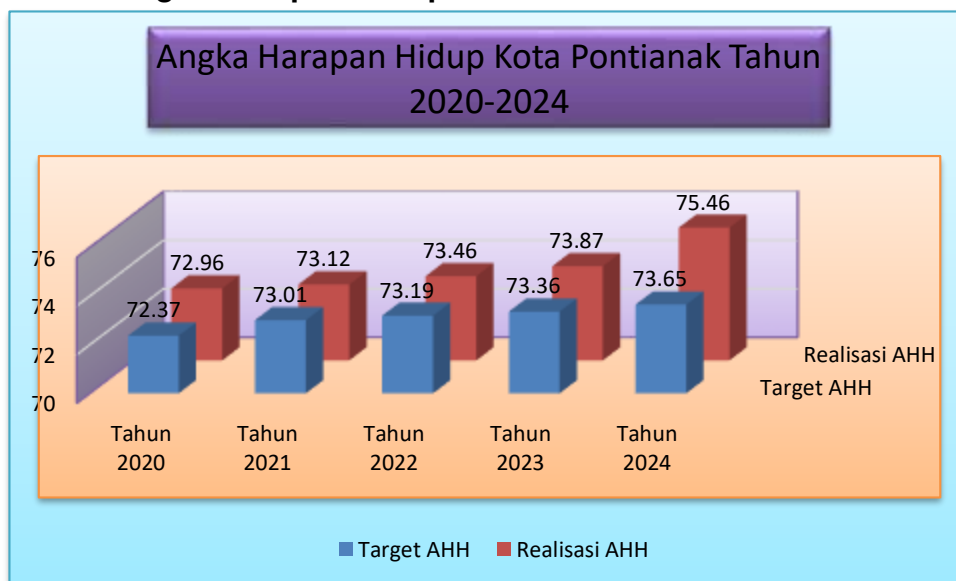
Dari Tabel III.13, dapat disampaikan Analisis Penyebab dan Solusi mengatasi masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1) Angka Harapan Hidup

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Harapan Hidup Tahun 2024 sebesar 75,46 Tahun, dan sudah berada di atas Target Pemerintah sebesar 73,65 Tahun.

Adapun Angka Harapan Hidup beserta Target Indikator Kinerjanya dapat dilihat pada Gambar III. 1 berikut:

Gambar III.1
Angka Harapan Hidup Kota Pontianak tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Angka Harapan Hidup adalah dalam rangka upaya perbaikan Harapan Hidup

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah;

1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko.
4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
5. Pendekatan Keluarga untuk memantau Status Gizi Balita sehingga apabila terdapat masalah segera dapat di intervensi.

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran **Angka Harapan Hidup** ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak di tahun 2025 antara lain adalah keberlanjutan pelaksanaan tahun 2024 dan di tambah:

1. Peningkatan Survelan Kematian Maternal dan Neonatal.
2. Peningkatan Kapasitas tenaga kesehatan

2) Angka Stunting Balita

Indikator Tinggi Badan menurut umur merupakan indikator status gizi balita yang menggambarkan kekurangan gizi kronis dan berisiko menderita penyakit degeneratif saat dewasa.

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Stunting Balita Tahun 2024 sebesar 7,75%, dan masih berada di bawah Target Pemerintah Kota Pontianak sebesar 14%. Berdasarkan pencatatan pelaporan e-PPGBM kota Pontianak tahun 2024 dengan jumlah balita yang diukur sebanyak 21.400 balita, terdapat 1659 balita dengan status gizi pendek, atau sebesar 7,75%.

Perkembangan Angka Stunting Balita di Kota Pontianak dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar III. 2.

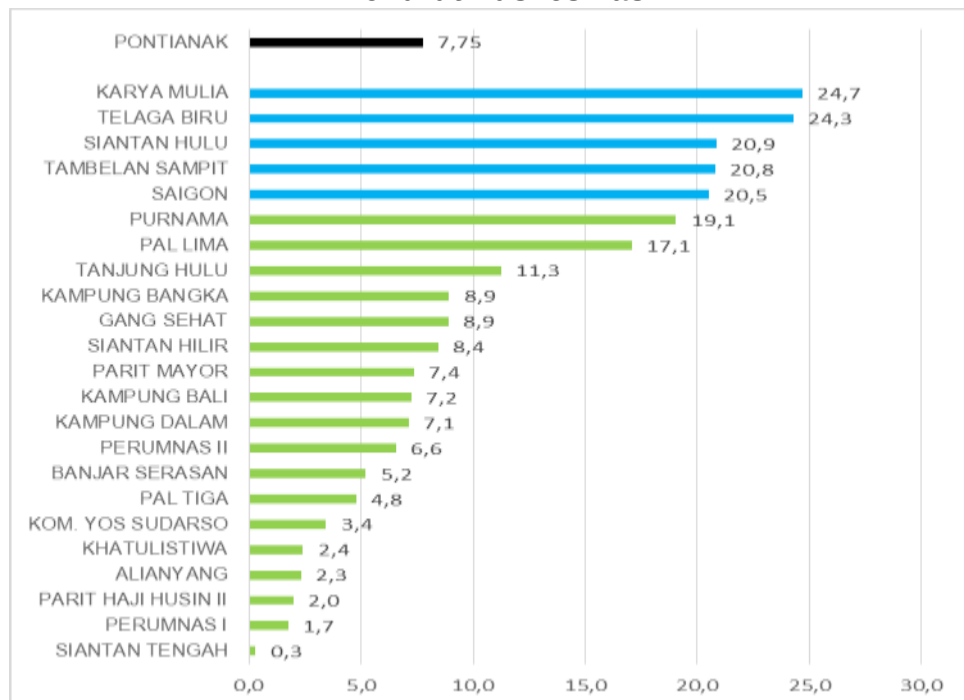
Gambar III.2
Angka Stunting Balita Kota Pontianak tahun 2013 – 2024



Sumber : Sub-substansi Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Adapun sebaran di tingkat puskesmas dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar III.3
Angka Stunting Balita Kota Pontianak tahun 2024 Menurut Puskesmas



Sumber : Sub-substansi Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Apabila dilihat di tingkat puskesmas, terdapat 5 puskesmas yang masuk dalam kategori masalah stunting ringan yaitu puskesmas Karyamulia, Telaga Biru, Saigon, Tambelan Sampit, dan Siantan Hulu. Jika dilihat berdasarkan pengkategorian masalah Kesehatan menurut WHO, secara umum Kota Pontianak untuk balita stunting masih berada pada kategori Baik / bukan masalah kesehatan masyarakat (nilai cut off 20%).

Penanganan Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Angka Stunting Balita adalah Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan.

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah dengan dilaksanakannya intervensi spesifik dan sensitif, serta koordinasi dan tata kelola antara lain:

1. Pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri
2. Pemeriksaan status anemia remaja putri
3. Skrining layak hamil di puskesmas dan mendapatkan konseling kesehatan dan pencegahan stunting
4. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tab selama kehamilan pada ibu hamil,
5. Pendampingan ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan konsumsi makanan tambahan pemulihan untuk ibu hamil Kurang Energi Kronis, berupa pangan lokal dan susu oleh tenaga kesehatan
6. Pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan, dengan pemeriksaan USG untuk trisemester 1 dan 3
7. Skrining Hipotiroid Kongenital bagi bayi baru lahir
8. Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif, dilakukan melalui pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu-bayi di masyarakat
9. Bayi balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan
10. Pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu balita di lingkungan RW untuk mengedukai dan memastikan balita usia 6-23



bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat dan kaya protein hewani

11. Pelaksanaan kelas ibu – balita di lingkungan RW, pelaksanaan kelas Pemberian Makan Bayi dan Anak dengan sasaran ibu hamil, ibu balita baik yang normal maupun yang bermasalah gizi
12. Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya secara rutin di posyandu maupun puskesmas maupun faskes lainnya (RS, klinik, PMB), serta memastikan pencatatan pelaporan output pemantauan pertumbuhan balita pada sigiziterpadu
13. Rujukan balita stunting dari posyandu ke puskesmas, dan rujukan balita stunting dengan redflag dari puskesmas ke RSUD
14. Balita stunting mendapatkan pemeriksaan dokter puskesmas dan/atau dokter spesialis anak di RSUD serta mendapat Pangan Keperluan Medis Khusus untuk percepatan pemulihan berat badan dan tinggi badan.
15. Balita gizi kurang dan balita berat badan kurang mendapatkan pemeriksaan dokter di puskesmas, serta mendapat makanan tambahan berbasis pangan lokal dan susu Pangan Diet Khusus
16. Balita gizi buruk mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk di puskesmas dan RSUD
17. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor
18. Perbaikan sarana sanitasi dan rumah warga tidak mampu melalui program rumah tak layak huni
19. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM serta SR gratis pemasangan bagi warga tidak mampu
20. JKN-PBI, PKH, Bansos pangan bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
21. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu
22. PAUD – Holistik Integratif untuk stimulasi perkembangan anak termasuk anak stunting
23. Pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi



24. Pendampingan keluarga berisiko stunting oleh Tim Pendamping Keluarga
25. Program Orangtua Asuh Anak Stunting
26. Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan Stunting
27. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang intervensi penurunan stunting.

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala **Angka Stunting Balita** yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak di tahun 2025 antara lain adalah keberlanjutan pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif, serta koordinasi dan tata kelola tahun 2024 dan di tambah:

1. Perluasan pemberian dan peningkatan konsumsi tablet tambah darah untuk remaja putri di sekolah.
2. Pemberian dan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil minimal 180 tablet selama kehamilan.
3. Pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader kepada sasaran ibu hamil risiko tinggi seperti ibu hamil dengan risiko 4T, kurang energi kronis, anemia, termasuk pemantauan konsumsi makanan tambahan pemulihan untuk ibu hamil Kurang Energi Kronis, berupa pangan lokal dan susu.
4. Pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu balita di lingkungan RW untuk mengedukai dan memastikan bayi usia 0-5 bulan mendapatkan ASI Eksklusif dan balita usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) beragam, adekuat dan kaya protein hewani.
5. Dalam rangka memfasilitasi rujukan balita stunting dari puskesmas ke RSUD, maka balita Stunting dan keluarganya di usulkan menjadi peserta JKN PBI.
6. Tatalaksana balita dengan masalah gizi seperti gizi kurang, berat badan kurang dan tidak naik berat badan yaitu dengan pemeriksaan dokter di puskesmas, serta pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dan susu Pangan Diet Khusus.

7. Perluasan cakupan JKN-PBI menjadi 98% untuk memudahkan balita dan ibu hamil dengan masalah gizi, PKH, Bansos pangan bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
8. Pelaksanaan Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Bersama Perangkat Daerah lain dan Kecamatan yang terlibat di dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting Kota Pontianak.
9. Monitoring Evaluasi intervensi Spesifik penurunan stunting secara berkala.

Selanjutnya Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan diatas, tingkat Pencapaian Indikator Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel III.7. sebagai berikut:

Tabel. III.7.
Capaian Indikator Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

No	Indikator Sasaran Strategis	Nilai Capaian	Skala Pengukuran Ordinal			
			X > 85	70 < X ≤ 85	55 < X ≤ 70	X ≤ 55
	Sasaran Strategis :	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat				
1	Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH	140,71				
2	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	27,22				
3	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	106,69				
4	Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	48,69				
5	Persentase Wasting Balita	246,19				
6	Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi	100				
Jumlah Keseluruhan Capaian		111,58				

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Dari tabel diatas jumlah Indikator Sasaran sebanyak 1 (Satu) Sasaran, yang terdiri dari 6 (enam) Indikator Kinerja Utama. Untuk capaian kinerja kegiatan pada tahun 2024, Pencapaian Indikator Sasaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Utama yang telah dilaksanakan yaitu **111,58%** artinya capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak di kategorikan **Sangat Berhasil**.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan pertanggungjawaban Kepala Dinas Kesehatan atas pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dalam rangka mewujudkan sasaran sesuai visi, misi yang ditetapkan sesuai kewenangan yang dimiliki.

Untuk setiap sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang ada diidentifikasi indikator kinerja yang akan dijadikan tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran.

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan pendekatan di atas, tingkat pencapaian kinerja tujuan Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak:

MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT

Adapun sasaran Meningkatkan Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat meliputi beberapa indikator utama yaitu Menurunnya Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup, Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Angka Wasting Balita, dan Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi.

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 yaitu Meningkatkan Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat yang tercermin dengan capaian Indikator Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup, Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Persentase Wasting Balita, dan Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi secara rinci dapat dilihat pada Tabel III.8. sebagai berikut:



Dari tabel III.8. pada Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, untuk Indikator Kinerja Utama tercermin dengan pencapaian indikator berikut ini:

Tabel. III.8
Capaian Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan
Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat	a. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	166,84 per 100.000 KH	118,57 per 100.000 KH	140,71%
		b. Angka Kematian Bayi per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	7,75 per 1000 KH	27,22%
		c. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100 %	106,69%	106,69%
		d. Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	100%	48,69%	48,69%
		e. Persentase Wasting Balita	7,00%	2,84%	246,19%
		f. Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi	100%	100%	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Dari tabel III.8 pada Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, untuk Indikator Kinerja Utama tercermin dengan pencapaian indikator berikut ini:

1. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Tahun 2024 Indikator Angka Kematian Ibu Targetnya sebesar 166,84 per 100.000 KH dan Realisasinya sebesar 118,57 per 100.000 KH, Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 140,71%. Artinya bahwa

Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu di Tahun 2024 dikategorikan **Sangat Berhasil**.

2. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Variabel yang diduga mempengaruhi Angka Kematian Bayi antara lain adalah persentase persalinan oleh tenaga kesehatan, persentase komplikasi kebidanan yang ditangani, persentase bayi lahir berat badan rendah, persentase penduduk miskin, status kesehatan ibu dan kehamilan dan persentase perempuan kawin dibawah 17 tahun.

Untuk kasus kematian di Kota Pontianak meningkat dari tahun 2023 yang berjumlah 83 kasus kematian dan di tahun 2024 sejumlah 85 kasus kematian bayi terjadi peningkatan 2 Kasus kematian bayi. Adapun kasus Kematian Bayi ini dikarenakan:

1. Adanya Pedoman Audit Maternal Perinatal Surveilans dan Respons AMP-SR.
2. Pencatatan dan pelaporan sudah semakin bagus menggunakan Aplikasi By Name By Address sehingga semua tercatat dan dilaporkan.
3. Tahun 2020-2023 Rumah Sakit yang aktif melaporkan Kematian Bayi hanya ada 3 Rumah Sakit (RS Soedarso, RS Kota dan RS ABK) sekarang tahun 2024 semua Rumah Sakit di Kota Pontianak telah aktif melaporkan Kematian Bayi serta Rumah Sakit di luar Kota Pontianak juga ikut melaporkan apabila ada kematian bayi warga Kota Pontianak.
4. Perubahan Definisi Operasional (DO) Angka Kematian Bayi (AKB):
 - a. Sebelum Tahun 2023 yaitu Angka Kematian bayi (AKB) adalah Jumlah Kematian Bayi Umur Kurang dari 1 Tahun di wilayah Kota Pontianak dan merupakan Penduduk Kota Pontianak selama 1 tahun dibagi jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama.
 - b. Sesudah tahun 2023 sampai tahun 2024 yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) adalah banyaknya kematian bayi usia di bawah 1 tahun (0–11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup pada satu

tahun tertentu.

Kematian neonatal adalah kematian bayi baru lahir sampai usia 28 minggu dengan batasan usia gestasi diatas 20 minggu. Terdapat dua kategori kematian neonatal yaitu:

- Kematian neonatal dini (early neonatal death), yaitu kematian bayi baru lahir sampai usia 7 hari
- kematian neonatal lanjut (late neonatal death), yaitu kematian bayi baru lahir pada usia 8-28 hari.

Kematian perinatal adalah Kematian janin sejak berusia 28 minggu dalam kandungan dan kematian bayi sampai berusia 7 hari setelah dilahirkan.

Kematian perinatal dalam definisi yang diperluas adalah Kematian janin sejak berusia 28 minggu dalam kandungan dan Kematian bayi sampai berusia 28 hari. Untuk selanjutnya, Kematian perinatal dalam pedoman ini mengacu kepada definisi Kematian perinatal yang diperluas.

Lahir hidup adalah bayi yang pada saat dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan (walaupun misalnya hanya beberapa saat setelah dilahirkan). Pada saat ini Indonesia menetapkan batasan usia gestasi di atas 20 minggu untuk bayi lahir hidup.

Masa neonatal adalah kurun waktu sejak bayi dilahirkan sampai bayi berusia 28 hari.

Neonatus adalah bayi baru lahir (BBL) sampai usia 28 hari.

Perinatal adalah kurun waktu sejak janin berusia 28 minggu dalam kandungan sampai usia 7 hari setelah bayi dilahirkan.

Perinatal yang diperluas adalah kurun waktu sejak janin berusia 28 minggu dalam kandungan sampai bayi berusia 28 hari.

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi di Tahun 2024 sebesar 7,75 per 1000 KH, Untuk data Angka kematian Bayi berjumlah 85 Kematian bayi dari jumlah sasaran 10.964 Kelahiran Hidup dengan realisasinya ini lebih tinggi dibandingkan dengan Target sebesar 2,11 per 1000 KH. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi dikategorikan Tidak Berhasil. Dengan capaian Indikator Sasaran adalah 27,22% . Sebenarnya Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah

berupaya dengan menentukan target sekecil mungkin sebesar 2,11% dan kenyataan realisasinya sebesar 7,75 per 1000 KH. Namun Bila kita bandingkan Standar Nasional sebesar 16 per 1000 KH. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2024 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional. Upaya perbaikan di Rencana Strategis Tahun 2025-2029 Indikator AKB akan di ganti targetnya dari 2,11 per 1000 KH menjadi 12,77 Per 1000 KH.

Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah melakukan berbagai kegiatan dan terobosan dalam mencegah menurunkan kasus kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi, antara lain melaksanakan sub kegiatan pada Program UKM dan UKP. Adapun yang mendukung Capaian Indikator Utama penurunan Angka Kematian Bayi, adalah:

- ii. Sub Kegiatan Pengelolaan pelayanan Kesehatan ibu hamil
- iii. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- iv. Sub Kegiatan Pengelolaan Bayi Baru Lahir
- v. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Balita
- vi. Sub. Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Kota melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan Kebidanan.

3. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Indikator Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2024 realisasinya sebesar 106,69%, nilai realisasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan Target sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar dikategorikan **Sangat Berhasil**. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 106,69%.

Adapun Sub kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung target capaian ini adalah:

- a. Sub kegiatan pelayanan penyakit menular dan tidak menular

4. Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.

Untuk Capaian Kinerja Indikator Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2024 belum dapat di tetapkan karena hasil capaiannya

berdasarkan Riskesdas yang dilaksanakan survey setiap lima tahun sekali. Untuk data penderita Hipertensi yang tersedia berdasarkan dari laporan fasilitas Kesehatan yang ada di Kota Pontianak sebesar 82.453 orang dari jumlah sasaran penderita sebesar 169.347 penduduk dengan realisasinya sebesar 48,69%, nilai realisasi ini lebih kecil dibandingkan dengan Target sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak dikategorikan Tidak Berhasil. Dengan capaian Indikator sasaran adalah 48,69%.

Namun demikian Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah berupaya untuk meningkatnya data Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2024 hal ini dikarenakan:

1. Kesadaran masyarakat semakin bagus melalui skrining kesehatan.
2. Pencatatan dan pelaporan sudah semakin bagus menggunakan Aplikasi By Name By Address sehingga semua tercatat dan dilaporkan.
3. Semua kegiatan sosialisasi baik petugas maupun kader telah dilaksanakan.

Pasien Hipertensi yang di temukan telah di lakukan penanganan dan semua sudah ditangani sesuai standar. Adapun Penanganan yang telah dilakukan dengan strategi penekanan kasus Hipertensi melalui Penyuluhan termasuk penyuluhan gizi, Edukasi, Pelayanan Mobile, Peningkatan Pengetahuan Kader, Germas, dll.

Adapun sub kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target penurunan prevalensi penderita Hipertensi adalah:

- a. Sub Kegiatan Pelayanan penyakit menular dan tidak menular
- b. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- c. Sub Kegiatan Surveilans Kesehatan
- d. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif
- e. Sub Kegiatan Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus

5. Persentase *Wasting* (Kekurangan Gizi) Balita

Indikator Angka Wasting Balita Tahun 2024 realisasinya sebesar 2,84% (sumber e-PPGBM 2024), nilai realisasi ini berada di bawah target sebesar 7,00%. Dengan capaian kinerja sebesar 246,19%, dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja utama Angka Wasting Balita dikategorikan pada **Sangat Berhasil**.



Sub Kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai target penurunan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak adalah Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat.

6. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

Indikator Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi Tahun 2024 realisasinya sebesar 100%, nilai realisasi ini berada sama dengan target sebesar 100%. Capaian Indikator Kinerja Utama Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi adalah 100% artinya Indikator sasaran ini dikategorikan **Sangat Berhasil**. Adapun Sub kegiatan yang menunjang upaya peningkatan Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi adalah Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota.

1).a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Adapun analisis atas efisiensi pengguna sumber daya pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut tabel III.9:

Tabel. III.9

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2024							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	309.173.431.940,00	287.945.405.943,00	93,13	111,58	19,97
2		PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	108.461.781.477,00	94.642.416.807,00	87,26		
3		PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	977.874.600,00	884.589.400,00	90,46		
4		PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	714.793.460,00	698.046.910,00	97,66		
5		PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	387.360.258	334.865.000,00	86,45		
			419.715.241.735,00	384.505.324.060,00	91,61	111,58	19,97

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024



Sumber pembiayaan kegiatan dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Pada Tahun Anggaran 2024 mencapai Rp. 384,505,324,560.00 atau sekitar 91,61% dari Pagu Rp 419,715,241,735.00. dan Realisasi capaian Kinerja Sasaran 111,58% sehingga di dapat tingkat efesiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu 19,97%.

Dari tabel III.9 diuraikan Analisis efesiensi Penggunaan Sumber Daya untuk masing – masing Indikator adalah sebagai berikut:

1). Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja pada Angka Kematian Ibu sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah Kematian Ibu Hal ini merupakan salah satu upaya efesiensi Penggunaan Anggaran. Program dan Kegiatannya dijadikan satu yaitu digunakan untuk menurunkan Kematian Ibu.

Adapun Analisis atas Efesiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Angka Kematian Ibu adalah sebagai berikut table III.10:

Tabel. III.10
Analisis atas Efesiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator KIA dan Reproduksi) AKI
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2024							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	302.414.500,00	285.703.900	94,47	140,71	57,90
		2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	408.066.500,00	393.765.900	96,50		
		3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	132.660.000,00	14.261.500	10,75		
		4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	30.734.400,00	29.923.000	97,36		
			873.875.400,00	723.654.300,00	82,81	140,71	57,90

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024



Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Sub Koordinator KIA dan Reproduksi Pada Tahun Anggaran 2024 mencapai Rp. 723,654,300.00 atau sekitar 82,81% dari Pagu Rp. 873,875,400.00 dan Realisasi capaian Kinerja indikator AKI 140,71% sehingga di dapat tingkat efesiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu 57,90%

2). Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja pada Angka Kematian Bayi sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah untuk mengatasi Kematian Bayi. Hal ini merupakan salah satu upaya efesiensi Penggunaan Anggaran. Program dan Kegiatannya dijadikan satu yaitu digunakan untuk menurunkan Kematian Bayi.

Adapun Analisis atas Efesiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Angka Kematian Bayi adalah sebagai berikut table III.11:

Tabel. III.11
Analisis atas Efesiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator KIA dan Reproduksi) AKB
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2024							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	302.414.500,00	285.703.900	94,47	27,22	n/a
		2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	408.066.500,00	393.765.900	96,50		
		3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	132.660.000,00	14.261.500	10,75		
		4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	30.734.400,00	29.923.000	97,36		
			873.875.400,00	723.654.300,00	82,81	27,22	n/a

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Sub Koordinator KIA dan Reproduksi Pada Tahun Anggaran 2024 mencapai Rp. 723,654,300.00 atau sekitar 82,81% dari Pagu Rp. 873,875,400.00 dan Realisasi capaian kinerja Indikator AKB 27,22% maka tingkat efisiensi pengguna sumber daya masih belum efisien dikarenakan capaian kinerjanya belum mencapai 100%.

5). Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Hal ini merupakan salah satu upaya efisiensi Penggunaan Anggaran. Program dan Kegiatannya dijadikan satu.

Adapun Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) adalah sebagai berikut table III.12:

Tabel. III.12
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator Pengendalian)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2024							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	1.222.886.500,00	1.250.531.350,00	102,26	106,69	7,35
		2) Pengelolaan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Tuberkulosis	139.568.000,00	102.868.000,00	73,70		
			1.362.454.500,00	1.353.399.350,00	99,34	106,69	7,35

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Seksi Pengendalian



Penyakit Pada Tahun Anggaran 2024 indikator Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar mencapai Rp. 1,353,399,350.00 atau sekitar 99,34% dari Pagu Rp. 1,362,454,500.00 dan Realisasi capaian Kinerja sasaran 106,69% maka di dapat tingkat efesiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu 7,35%.

6). Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Adapun Analisis atas Efesiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak adalah sebagai berikut table III.13:

Tabel. III.13
Analisis atas Efesiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator Pencegahan)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2024							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	6.855.000,00	6.855.000,00	100,00	48,69	n/a
			6.855.000,00	6.855.000,00	100,00	48,69	n/a

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Seksi Pencegahan Penyakit Pada Tahun Anggaran 2024 pada indikator Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak mencapai Rp. 6,855,000.00 atau sekitar 100% dari Pagu Rp. 6,855,000.00. dan Realisasi capaian Kinerja sasaran 48,69% maka



di dapat tingkat efesiensi pengguna sumber dayanya masih belum efisien di karenakan capaian kinerjanya belum mencapai 100%

7). Persentase Wasting Balita

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Adapun analisis atas efesiensi pengguna sumber daya pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak indikator Angka Wasting Balita adalah sebagai berikut tabel III.14:

Tabel. III.14
Analisis atas Efesiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator Gizi)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2024							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	795.751.600,00	779.364.035,00	97,94	246,19	148,25
			795.751.600,00	779.364.035,00	97,94	246,19	148,25

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Sumber pembiayaan kegiatan dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Seksi Gizi Pada Tahun Anggaran 2024 mencapai Rp. 779,364,035.00 atau sekitar 97,94% dari Pagu Rp 795,751,600.00 dan Realisasi capaian Kinerja indikator Persentase Wasting Balita 246,19% maka di dapat tingkat efesiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu 148,25%



8). Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Adapun Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi adalah table III.15

Tabel. III.15
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator Yankes)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2024							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	161.528.550,00	156.902.000,00	97,14	100,00	2,86
			161.528.550,00	156.902.000,00	97,14	100,00	2,86

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Seksi Pelayanan Kesehatan Pada Tahun Anggaran 2024 Indikator Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi mencapai Rp. 156,902,000.00 atau sekitar 97,14% dari Pagu Rp. 161,528,550.00. dan Realisasi capaian Kinerja sasaran 100% maka di dapat tingkat efesiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu 2,86%.

Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi sebanyak 27 fasyankes dari target 27 fasyankes di tahun 2024.



1).b. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah untuk Meningkatkan Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat. Dengan Indikator Kinerja Utama yaitu untuk meningkatkan Capaian kinerja Angka Kematian ibu per 1.000.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup, Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Persentase Wasting Balita dan Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi.

Adapun analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, dapat dilihat pada tabel III.16 sebagai berikut:



Tabel. III.16
Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Program/ Kegiatan	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Analisis Capaian Indikator Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
1.	Meningkatnya akses dan mutu kesehatan masyarakat: a. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH b. Angka Kematian Bayi per 1000 KH c. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar d. Persentase Penderita Hipertensi	Indikator Kinerja Program (Outcome) I. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Indikator Kinerja Program: Persentase Fasyankes Pemerintah terakreditasi II. Program: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan Ratio Dokter, Perawat dan Bidan Jumlah Faskes yang memenuhi SDM berkualitas sesuai standar III. Program: Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman Persentase fasilitas kesehatan farmasi, industri pangan rumah tangga, Tempat Pengolahan Makanan(TPM), dan Tempat - tempat Umum (TTU) sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Program (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			2,3 per 1000 Penduduk	2,88 per 1000 Penduduk	125,04%	Realisasi Indikator Program (2,88 per 1000 Penduduk) lebih besar dari target (2,3 per 1000 Penduduk). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (125,04%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil" (ratio utk 680.852 Penduduk).
			100%	100%	100%	Realisasi Indikator Program (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			80%	80%	100%	Realisasi Indikator Program (80%) Sama dengan target (80%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024



di Kota Pontianak	e. Persentase Wasting Balita	IV. Program: Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat di bidang Kesehatan yang di bina	90%	74,74%	83,05%	Realisasi Indikator Program (74,74%) lebih kecil dari target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (83,05%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		V. Program: Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab /Kota Tingkat Kepuasan Bidang terhadap Pelayanan Kesekretariatan	95%	91,44%	96,25%	Realisasi Indikator Kegiatan (91,44%) lebih kecil dari target (95%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (96,25%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		I. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat Indikator Kinerja Kegiatan/ Sub Kegiatan (Output) 1). Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kab/Kota Kegiatan: Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Persentase fasilitas kesehatan Pemerintah UPTD/UPK yang memiliki obat, BMHP dan Alkes sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub kegiatan: Pembangunan Puskesmas Jumlah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang dibangun	2 Unit	2 Unit	100	Realisasi Indikator sub Kegiatan (2 unit) sama dengan target (2 unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Pembangunan Puskesmas Siantan Hulu dan Puskesmas Tanjung Hulu
		Sub kegiatan: Pembangunan Fasilitas Kesehatan lainnya Jumlah fasilitas kesehatan lainnya yang dibangun	6 Unit	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada
		f. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi				



		Sub kegiatan: Pengembangan Rumah sakit Jumlah Rumah sakit yang ditingkatkan sarana, prasarana, Alat kesehatan dan SDM agar setiap jenis pelayanan Rumah sakit berdasarkan kelas Rumah sakit yang memenuhi Rasio Tempat tidur terhadap jumlah Penduduk minimal 1:1000	2 Unit	2 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Unit) sama dengan target (2 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub kegiatan: Pengembangan Puskesmas Jumlah Puskesmas yang ditingkatkan sarana, prasarana, Alkes dan SDM agar sesuai standar	2 Unit	1 Unit	50%	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada
		Sub kegiatan: Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah sakit Jumlah sarana, prasarana dan Alkes yang telah dilakukan program rehabilitasi dan pemeliharaan oleh Rumah sakit	105 Unit	1	1%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Unit) sama dengan target (105 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (1%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
		Sub kegiatan: Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas Jumlah sarana, prasarana dan Alkes yang telah dilakukan rehabilitasi dan pemeliharaan oleh Puskesmas	6 Unit	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada
		Sub kegiatan: Rehabilitasi dan Pemeliharaan Faskes lainnya Jumlah sarana, prasarana dan Alkes yang telah dilakukan rehabilitasi dan pemeliharaan oleh faskes lainnya.	6 Unit	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada



		Sub kegiatan: Pengadaan Alat Kesehatan / Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan Jumlah Alat Kesehatan / Alat Penunjang medik fasilitas kesehatan yang disediakan.	255 Unit	32 Unit	12,55%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (32 Unit) lebih kecil dari target (255 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (12,55%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
		Subkegiatan: Pengadaan dan Pemeliharaan Alat Kalibrasi Jumlah penyediaan dan pemeliharaan alat Uji dan Kalibrasi pada unit pemeliharaan fasilitas kesehatan Regional / regional maintenance centre	25 Unit	25Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25 Unit) sama dengan target (25 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Subkegiatan: Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan Jumlah Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	18 Paket	58 Paket	322,22 %	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (58 Paket) lebih besar dari target (18 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (322,22%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Subkegiatan: Pemeliharaan rutin dan berkala alat kesehatan / alat penunjang medik fasilitas pelayanan kesehatan Jumlah Alat Kesehatan / Alat Penunjang medik fasilitas kesehatan yang terpelihara sesuai standar	15 Unit	23 Unit	153%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (23 Unit) lebih besar dari target (15 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (153%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

73



	Persentase Anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	94,14%	94,14%	Realisasi Indikator Kegiatan (94,14%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (94,14%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” .
	Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	56,84%	56,84%	Realisasi Indikator Kegiatan (56,84%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (56,84%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil” . Karena Kurangnya Kesadaran Masyarakat Banyak individu usia produktif tidak menyadari pentingnya skrining PTM karena merasa sehat atau kurangnya informasi tentang manfaat deteksi dini
	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	73,89%	73,89%	Realisasi Indikator Kegiatan (73,89%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (73,89%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	48,69%	48,69%	Realisasi Indikator Kegiatan (48,69%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (48,69%). Indikator Kinerja kategori “Tidak Berhasil” Karena Banyak penderita hipertensi tidak menyadari hubungan antara hipertensi dengan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, atau gangguan ginjal, sehingga enggan untuk melakukan skrining secara berkala
	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	83,85%	83,85%	Realisasi Indikator Kegiatan (83,85%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (83,85%). Indikator Kinerja kategori “Berhasil” . Karena Banyak penderita DM tidak menyadari pentingnya melakukan skrining rutin untuk komplikasi PTM, seperti penyakit jantung, hipertensi, dan gangguan ginjal.
	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (SPM)	100%	81,89%	81,89%	Realisasi Indikator Kegiatan (81,89%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (81,89%). Indikator Kinerja kategori “Berhasil” . Karena Masih Rendahnya Peran/partisipasi keluarga untuk melaporkan anggota keluarganya yang mengalami Masalah Kejiwaan ke Puskesmas sehingga kesulitan



						dalam pendataan pasien baru di wilayah binaan Puskesmas serta mengantarkan pasien melakukan pengontrolan di puskesmas bila selesai minum obat
		Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	99,42%	99,42%	Realisasi Indikator Kegiatan (99,42%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99,42%). Indikator Kinerja kategori "Cukup Berhasil"
		Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar (SPM)	100%	93,92%	93,92%	Realisasi Indikator Kegiatan (93,92%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (92,92%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Persentase penanggulangan KLB yang direspon <24 jam	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Persentase realisasi Bansos Bidang Kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai standar	100%	67,37%	67,37%	Realisasi Indikator Kegiatan (67,37%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (67,37%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Cukup Berhasil"
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Olahraga	60%	100%	166,67%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dari target (60%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (166,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Persentase Fasyankes yang melaksanakan kesehatan Kerja	60%	60,67%	101,45%	Realisasi Indikator Kegiatan (60,67%) lebih besar dari target (60%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (101,45%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Persentase pengelolaan pelayanan kesehatan lingkungan sesuai standar	65%	75,86%	116,71%	Realisasi Indikator Kegiatan (60,67%) lebih besar dari target (65%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (116,45%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase Cluster Germas yang dilaksanakan	65%	100%	154%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dari target (65%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (101,45%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase jemaah calon haji yang dilakukan deteksi faktor risiko kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase layanan rujukan dan Tim Kesehatan PSC 119	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase penderita penyakit menular yang ditangani sesuai standar	100%	50%	50%	Realisasi Indikator Kegiatan (50%) kurang dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Persentase Anak usia 0 - 11 yang mendapatkan Imunnisasi Dasar Lengkap	70%	49,79%	71,12%	Realisasi Indikator Kegiatan (49,71%) kurang dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (71,12%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil" 1. Terjadi kekosongan beberapa jenis vaksin 2. Berita hoax dan rumor negatif yang semakin banyak beredar sangat berpengaruh pada menurunnya kepercayaan masyarakat tentang imunisasi 3. Penolakan vaksinasi oleh suku tertentu dan keraguan tentang kehalalan vaksin 4. Penolakan orangtua yang tidak beralasan sehingga sulit bagi petugas untuk menggali dan melakukan edukasi 5. Banyaknya antigen baru menjadi kekhawatiran orangtua karena banyaknya vaksin yang diberikan kepada anak baik dalam program rutin, imunisasi tambahan maupun BIAS 6. tidak adanya kebijakan yang mengikat tentang kewajiban imunisasi baik rutin maupun BIAS



						7. Kurangnya promosi dan sosialisasi tentang manfaat dan dampak jika tidak dilakukan imunisasi dari kementerian melalui media televisi nasional maupun iklan di media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat
		Persentase masyarakat tidak mampu serta kelompok tertentu memperoleh Jaminan Kesehatan	100%	112,03%	112,03%	Realisasi Indikator Kegiatan (112,03%) lebih dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (112,03%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	2 per 1000 Penduduk	2,79 per 1000 Penduduk	71,68%	Realisasi Indikator Kegiatan (2,79 per 1000 Penduduk) lebih besar dari target (2 per 1000 Penduduk). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (71,68%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
		Tersedianya Barang dan Biaya operasional Pelayanan Rumah Sakit (RSUD PONTURA)	100%	37%	37%	Realisasi Indikator Kegiatan (37%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (37%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
		Tersedianya Barang dan Biaya operasional Pelayanan Rumah Sakit (RSUD SSMA)	100%	43%	43%	Realisasi Indikator Kegiatan (43%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (43%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
		Tersedianya Barang dan Biaya operasional Pelayanan Puskesmas	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Persentase RS Rujukan Tingkat kab/kota yang terakreditasi	92%	100%	109%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dari target (92%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (109%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Persentase orang TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100%	106,69%	106,69%	Realisasi Indikator Kegiatan (106,69%) lebih besar dari dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (106,69%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Persentase orang dengan HIV AIDS yang menjalani terapi ARV (ODHA ON ART)	90%	96,55%	107%	Realisasi Indikator Kegiatan (96,55%) lebih besar dari dengan target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (107%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase ibu hamil yang di skrining Malaria	75%	107,39%	143,19%	Realisasi Indikator Kegiatan (107,139%) lebih besar dari dengan target (75%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (143,19%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Subkegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	11.524 Orang	11.035 Orang	95,76%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11.035 Orang) lebih kecil dari target (11.524 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (95,76%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Jumlah Ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	11.002 Orang	10.773 Orang	97,92%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10.773 Orang) lebih kecil dari target (11.002 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (97,92%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Jumlah Bayi Baru Lahir yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	10.477 Orang	10.451 Orang	99,75%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10.451 Orang) lebih kecil dari target (10.477 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99,75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil" ,
	Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita Jumlah Balita yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar Sub kegiatan:	50.378 Orang	32.637 Orang	64,78%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (32.637 Orang) lebih kecil dengan target (50.378 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (64,78%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Cukup Berhasil"
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar Jumlah Anak Usia Pendidikan Dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar	88.897 Orang	97.459 Orang	109,63%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (84.360 Orang) lebih kecil dari target (96.730 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (87,21%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif Jumlah penduduk usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan kesehatan pada usia lanjut Jumlah penduduk usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi Jumlah Penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Jumlah Penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan rang Dengan Gangguan Jiwa Berat Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis Jumlah orang terduga menderita Tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	574.165 Orang 81.199 Orang 172.197 Orang 14.166 Orang 1.465 Orang 12.495 Orang	150.199 Orang 54.670 Orang 82.453 Orang 11.682 Orang 1.168 Orang 11.950 Orang	26,16% 67,33% 47,88% 82,47% 79,73% 95,64%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (150.199 Orang) lebih kecil dari target (574.165 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (26,16%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (54.670 Orang) lebih kecil dari target (81.199 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (67,33%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (82.453 orang) lebih kecil dari target (172.197 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (47,88%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11.682 Orang) lebih kecil dari target (14.166 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (82,47%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1.168 Orang) lebih Kecil target (1.465 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (79,73%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11.950 orang) lebih kecil dari target (12.495 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (95,64%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
--	---	--	---	---	--



	Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV Jumlah orang terduga menderita HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	15.476 Orang	14.683 Orang	94,88%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (14.683 Orang) lebih besar dari target (15.476 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (94,88%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa Jumlah dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa (KLB) sesuai standar	12 Dokumen	6 Dokumen	50%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat Bencana dan/ atau berpotensi Bencana Jumlah Dokumen hasil Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat Bencana dan/ atau berpotensi Bencana sesuai standar	12 Dokumen	3 Dokumen	25%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (25%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan Gizi Masyarakat. Jumlah Dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan gizi masyarakat	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan kerja dan Olahraga Jumlah dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan kerja dan olahraga	2 Dokumen	2 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Dokumen) sama dengan target (2 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



		Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan Jumlah dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan Lingkungan	12 Dokumen	6 Dokumen	50%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
		Subkegiatan: Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan Jumlah dokumen hasil pengelolaan pelayanan Promosi Kesehatan	3 Dokumen	3 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 Dokumen) sama dengan target (3 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub kegiatan: Pengelolaan Surveilans Kesehatan Jumlah dokumen hasil pengelolaan Surveilans Kesehatan	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Masalah kesehatan Jiwa (ODMK) Jumlah orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) yang mendapatkan pelayanan kesehatan	131.232 Orang	160.529. Orang	122,32 %	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (160.529 Orang) sama dengan target (131.232 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (122,32%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub kegiatan: Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus Jumlah Dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan khusus.	2 Dokumen	0 Dokumen	0%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (0 Dokumen) lebih kecil dari target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil” Sub Kegiatan di hapus
		Sub kegiatan: Pengelolaan Upaya pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis kesehatan Jumlah dokumen hasil pengelolaan upaya pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis kesehatan	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Sub kegiatan: Pelayanan kesehatan penyakit menular dan tidak menular Jumlah dokumen hasil pelayanan kesehatan penyakit menular dan tidak menular	24 Dokumen	22 Dokumen	91,67%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (22 Dokumen) sama dengan target (24 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (91,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat Jumlah Dokumen hasil pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Penyediaan Telemedicine di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Jumlah Fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) yang melayani konsultasi jarak jauh antar fasyankes melalui pelayanan Telemedicine untuk mendapatkan Akses pelayanan kesehatan yang berkualitas	1 Unit	1 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Unit) sama dengan target (1 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Operasional Pelayanan Rumah sakit (Pontura) Jumlah Dokumen Operasional Pelayanan RS Pontura	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan dari target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Operasional Pelayanan Rumah sakit (RS SSMA) Jumlah Dokumen Operasional Pelayanan RS SSMA	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan target (1 Dokumen) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Subkegiatan: Operasional Pelayanan Puskesmas (APBD + DAK) Jumlah Dokumen Operasional Pelayanan Puskesmas	24 Dokumen	18 Dokumen	75%	Realisasi Indikator Kegiatan (18 Dokumen) lebih kecil dari target (24 Dokumen) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”



	Subkegiatan: Pelaksanaan Akreditasi fasilitas kesehatan di Kab/Kota. Jumlah fasilitas kesehatan yang terAkreditasi di Kab/Kota Subkegiatan: Pelaksanaan Kewaspadaan Dini dan Respon Wabah Jumlah dokumen hasil pelaksanaan kewaspadaan dini dan respon wabah Subkegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan Tuberkulosis Jumlah Orang dengan Tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Subkegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan HIV (ODHIV) Jumlah orang dengan HIV (ODHIV) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Subkegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria Jumlah orang yang mendapatkan pelayanan kesehatan Malaria Subkegiatan: Pengelolaan Kawasan Tanpa Rokok Jumlah Tatanan kawasan tanpa rokok yang tidak ditemukan aktifitas merokok	27 Unit 24 Dokumen 2.661 Orang 95% 11.496 Orang 5 Tatanan	27 Unit 24 Dokumen 2.375 Orang 87% 7.075 Orang 7 Tatanan	100% 100% 89,25% 91,58% 61,54% 140%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (27 Unit) sama dengan target (27 Unit) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (24 Dokumen) sama dengan target (24 Dokumen) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sanagt Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (2.375 Orang) lebih kecil dari target (2.661 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (89,25%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (87%) lebih kecil dari target (95%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (91,58%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (7.075 Orang) lebih kecil dari target (11.496 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (61,54%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (7 Tatanan) lebih dari target (5 tatanan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (140%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
--	--	---	--	---	---



		Subkegiatan: Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya Jumlah Dokumen Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya	2 Dokumen	2 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Dokumen) sama dengani target (2 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Subkegiatan: Investigasi Awal Kejadian Tidak Diharapkan (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dan Pemberian Jumlah Laporan Hasil Investigasi Awal Kejadian Tidak Diharapkan (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi	4 Laporan	4 Laporan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 Laporan) sama denagn target (4 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Subkegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (0 Dokumen) lebih dari target (0 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
		Subkegiatan: Pengelolaan upaya kesehatan Ibu dan Anak Terlaksananya pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	12 Dokumen	13 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (0 Dokumen) lebih dari target (0 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
		3).Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi Persentase FKTP dan FKRTL yang melaksanakan Sistem Informasi Kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub kegiatan: Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan Jumlah dokumen hasil pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	13 Dokumen	N/A	N/A	



		Sub kegiatan: Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan Jumlah Dokumen hasil pengelolaan sistem informasi kesehatan	13 Dokumen	7 Dokumen	53,85%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (7 Dokumen) lebih kecil target (13 Dokumen n). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (53,85%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
		Sub kegiatan: Pengadaan Alat /Perangkat Sistem Informasi Kesehatan dan Jaringan Internet	30 Unit	N/A	N/A	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (N/A) Lebih besar dari target (30 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (N/A%). Sub.Kegiatan tidak ada
		4). Penerbitan Izin Rumah sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kab/Kota Persentase Rekomendasi Perizinan Fasilitas Kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Sub kegiatan: Pengendalian dan Pengawasan serta tindak lanjut pengawasan perizinan Rumah sakit Kelas C, D dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya Jumlah Rumah sakit kelas C, D dan Fasilitas kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya	14 unit	14 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (14 Unit) sama dengan target (14 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Sub kegiatan: Peningkatan Tata Kelola Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kab/Kota Jumlah Rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan Tingkat Daerah Kab/Kota yang melakukan peningkatan Tata Kelola sesuai standar	14 Unit	14 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (14 Unit) sama dengan target (14 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Sub kegiatan: Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan				



	Jumlah fasilitas kesehatan yang dilakukan pengukuran Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan kesehatan	25 Unit	25 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (25 Unit) sama dengan dari target (25 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja tidak ada kategori
	Sub kegiatan: Penyiapan dan perumusan pelaksanaan pelayanan kesehatan rujukan Jumlah dokumen hasil Penyiapan dan perumusan dan pelaksanaan pelayanan kesehatan rujukan	2 Dokumen	2 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (2 Dokumen) sama dengan target (2 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	II. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan Kegiatan: 1).Pemberian izin Praktik tenaga kesehatan di wilayah Kabupaten / Kota Persentase Berita acara dan rekomendasi yang dikeluarkan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil" .
	Sub kegiatan: Pengendalian dan perizinan praktik tenaga kesehatan Jumlah dokumen hasil pengendalian dan perizinan praktik tenaga kesehatan	4 Dokumen	4 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 Dokumen) sama dengan target (4 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub kegiatan: Pembinaan dan pengawasan tenaga kesehatan serta tindak lanjut perizinan praktik tenaga kesehatan Jumlah dokumen hasil Pembinaan dan pengawasan tenaga kesehatan serta tindak lanjut perizinan praktik tenaga kesehatan	4 Dokumen	4 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 Dokumen) sama dengan target (4 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Kegiatan: 2).Perencanaan kebutuhan dan pendayagunaan Sumberdaya Manusia				



	kesehatan untuk UKM dan UKP diwilayah Kab/Kota Persentase Praktek Tenaga Kesehatan yang dilakukan pembinaan dan pengawasan Sub Kegiatan: Pembinaan dan pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan Jumlah Dokumen hasil Pembinaan dan pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kegiatan: 3). Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kab/Kota Persentase pelaksanaan UKOM bagi Tenaga Kesehatan Sub kegiatan: Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kab / Kota Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kab / Kota yang ditingkatkan Mutu dan Kompetensinya III. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman. Kegiatan: 1). Pemberian izin Apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) Persentase Rekomendasi yang dikeluarkan untuk Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang mengurus perizinan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sam dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Dokumen) sama dengan target (1 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator SubKegiatan (100%) sama dengan target (100%)). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (6 orang) lebih besar dari target (5 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (120%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (124%) lebih besar dari target (100%)). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (124%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
--	--	------	------	------	--



	Sub kegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta Tindak Lanjut pengawasan Perizinan Apotek, toko obat, toko Alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) Jumlah dokumen hasil Pengendalian dan pengawasan serta Tindak Lanjut pengawasan Perizinan Apotek, toko obat, toko Alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) Sub kegiatan: Penyediaan dan pengelolaan data perizinan dan tindak lanjut pengawasan izin apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) Jumlah Apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) yang dikendalikan dan diawasi dalam rangka penertiban dan tindak lanjut penerbitan izin Apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) Sub Kegiatan: Fasilitasi pemenuhan komitmen izin Apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) Jumlah Apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) yang memenuhi komitmen izin Kegiatan: 2). Pemberian sertifikat produksi untuk sarana produksi Alat kesehatan Kelas 1	75 Dokumen 50 Sarana 50 Sarana	62 Dokumen 62 Sarana 62 Sarana	82,67% 124% 124%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (62 Dokumen) lebih kecil dari target (75 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (82,67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (62 Sarana) lebih besar dari target (50 Sarana). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (124%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (62 Sarana) lebih besar dari target (50 Sarana). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (116%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
--	--	---	---	---------------------------------------	--



		tertentu dan perbekalan kesehatan Rumah tangga kelas 1 tertentu, perusahaan, rumah tangga Persentase Jumlah Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang baru dan telah habis masa izinnya untuk memiliki izin Operasional	100%	0%	0%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (0 %) lebih kecil dari target (100 %). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”. Karena perizinannya tidak lagi kabupaten /Kota sudah langsung ke Pusat
		Persentase Pelaku Usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Sub kegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi alat kesehatan kelas 1 tertentu dan PKRT kelas 1 tertentu, perusahaan Rumah tangga Jumlah dokumen Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi alat kesehatan kelas 1 tertentu dan PKRT kelas 1 tertentu, perusahaan Rumah tangga	100%	0%	0%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (0 %) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”. Karena perizinannya tidak lagi kabupaten /Kota sudah langsung ke Pusat
		Sub kegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan perbekalan kesehatan Rumah tangga kelas 1 tertentu dan PKRT kelas 1 tertentu, perusahaan Rumah tangga Jumlah dokumen hasil Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan perbekalan kesehatan Rumah tangga kelas 1 tertentu dan PKRT kelas 1 tertentu, perusahaan Rumah tangga.	5 Dokumen	0 Dokumen	0%	Realisasi Indikator Kegiatan (0 Dokumen) lebih kecil dari target (5 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”. Karena perizinannya tidak lagi kabupaten /Kota sudah langsung ke Pusat
		Kegiatan: 3).Penerbitan sertifikat produksi pangan industri Rumah tangga dan nomor P-IRT	5 Dokumen	0 Dokumen	0%	Realisasi Indikator Kegiatan (0 Dokumen) lebih kecil dari target (5 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”. Karena perizinannya tidak lagi kabupaten /Kota sudah langsung ke Pusat



		sebagai izin produksi, untuk produk makanan minuman tertentu yang dapat diproduksi oleh industri rumah tangga Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan dan mendapatkan Pengawasan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Sub kegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi pangan industri Rumah tangga dan nomor PIRTP sebagai izin produksi, untuk produk makanan minuman tertentu yang dapat diproduksi oleh industri Rumah tangga Jumlah dokumen hasil Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi pangan industri Rumah tangga dan nomor PIRTP sebagai izin produksi, untuk produk makanan minuman tertentu yang dapat diproduksi oleh industri Rumah tangga	300 Dokumen	889 Dokumen	296%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (889 Dokumen) lebih besar dari target (300 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (296%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Kegiatan: Penerbitan sertifikat laik Higiene Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM) antara lain jasa boga, Rumah makan, / Restoran dan depot Air minum (DAM) Persentase TPM yang terdaftar memiliki laik sehat	62 %	100%	161,29%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dari target (62%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (161,29%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Sub Kegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan penerbitan sertifikat laik Hygien sanitasi TPM anatara lain Jasa boga, Rumah makan/restoran dan depot air minum (DAM)				



		Jumlah Dokumen hasil Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan penerbitan sertifikat laik Hygien sanitasi TPM anantara lain Jasa boga, Rumah makan/restoran dan depot air minum (DAM)	4 Dokumen	4 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 Dokumen) sama dengan target (4 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Kegiatan: Penerbitan stiker pembinaan pada makanan jajanan dan sentra makanan jajanan Persentase TPM yang mendapatkan stiker pembinaan pada makanan jajanan dan sentra makanan jajanan	80%	80%	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (80%) sama dengan target (80%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub Kegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut Penerbitan stiker pembinaan pada makanan jajanan dan sentra makanan jajanan Jumlah dokumen hasil Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut Penerbitan stiker pembinaan pada makanan jajanan dan sentra makanan jajanan	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Kegiatan: Pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah tangga Persentase Pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah tangga.	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	Sub Kegiatan: Pemeriksaan post market pada produk makanan minuman industri Rumah tangga yang beredar dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan Jumlah produk dan sarana produksi makanan minuman industri rumah tangga yang beredar yang dilakukan pemeriksaan post market dalam rangka tindak lanjut pengawasan	28 Unit	30 Unit	107%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (30 Unit) lebih besar kecil dari target (28 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (107%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub Kegiatan: Penyediaan dan pengelolaan data tindak lanjut pengawasan perizinan industri rumah tangga Jumlah data perizinan industri rumah tangga yang dikelola dalam rangka tindak lanjut pengawasan	60 Dokumen	60 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (60 Dokumen) sama dengan target (60 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	IV. Program: Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Kegiatan: Advokasi pemberdayaan, kemitraan, peningkatan peran serta masyarakat dan lintas sektor tingkat daerah kab/kota Persentase kegiatan advokasi, pemberdayaan, kemitraan, peningkatan peran serta masyarakat dan lintas sektor dibidang kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Peningkatan upaya promosi kesehatan, advokasi kemitraan dan pemberdayaan masyarakat Jumlah dokumen hasil promosi kesehatan, advokasi kemitraan dan pemberdayaan masyarakat	6 Dokumen	6 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Dokumen) sama dengan target (6 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



		Kegiatan: Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Persentase Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub kegiatan: Bimbingan Teknis dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Jumlah Dokumen Hasil Bimbingan Teknis dan Supervisi Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		V. Program: Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kegiatan: Perencanaan, penganggaran dan evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Jumlah dokumen / laporan Perencanaan, penganggaran dan evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	10 Dokumen	10 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (10 Dokumen) sama dengan target (10 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub Kegiatan: Penyusunan dokumen perencanaan perangkat daerah Jumlah dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	11 Dokumen	11 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (11 Dokumen) sama dengan target (11 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Sub Kegiatan: Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD				



	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	4 Laporan	4 Laporan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (4 Laporan) sama dengan target (4 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	30 Laporan	30 Laporan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (30 Laporan) sama dengan target (30 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Kegiatan: Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Jangka waktu penyelenggaraan administrasi keuangan perangkat daerah	12 Bulan	12 Bulan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 bulan) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	1087 Orang/ bulan	1276 Orang/ bulan	117%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1276 Orang/bulan) lebih besar dari target (1087 Orang/bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (117%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/ Verifikasi Keuangan SKPD Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian/ Verifikasi Keuangan SKPD	36 Dokumen	36 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (36 Dokumen) sama dengan target (36 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD Jumlah Dokumen Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD	36 Dokumen	36 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (36 Dokumen) sama dengan target (36 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD Jumlah Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi	1 Laporan	1 Laporan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Laporan) sama dengan target (1 Laporan). Analisa Capaian Indikator



	Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD Sub Kegiatan: Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan Jumlah Dokumen Bahan Tanggapan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Pemeriksaan Sub Kegiatan: Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan / Triwulanan / Semesteran SKPD Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/Semesteran SKPD dan Laporan Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD Kegiatan: Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah Sub Kegiatan Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD Jumlah Laporan Hasil Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD Kegiatan: Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah Jangka waktu penyelenggaraan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	1 Laporan 4 Laporan 12 Bulan 12 Laporan 12 Bulan	1 Laporan 4 Laporan 12 Bulan 12 Laporan 12 Bulan	100% 100% 100% 100% 100%	Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Laporan) sama dengan target (1 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 Laporan) sama dengan target (4 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (12 bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Laporan) sama dengan target (12 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (12 bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja
--	--	---	---	---	---



	Sub Kegiatan: Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya Jumlah Paket Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya Sub Kegiatan: Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai Jumlah Dokumen Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai Sub Kegiatan: Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kegiatan: Adminstrasi Umum Perangkat Daerah Jangka waktu penyelenggaraan administrasi umum perangkat daerah Sub Kegiatan: Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang disediakan Sub Kegiatan: Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	3 Paket 6 Dokumen 31 Orang 12 Bulan 24 Paket 36 Paket	2 Paket 4 Dokumen 21 Orang 12 Bulan 18 Paket 32 Paket	67% 67% 68% 100% 75% 89%	sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 paket) lebih kecil dari target (3 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (4 Dokumen) lebih kecil dari target (6 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (21 Orang) lebih kecil dari target (31 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (68%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil” Realisasi Indikator Kegiatan (12 bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Realisasi Indikator Sub Kegiatan (18 Paket) lebih kecil dari target (24 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
--	--	---	---	--	--



	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang disediakan					Realisasi Indikator Sub Kegiatan (32 Paket) lebih kecil dari target (36 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (89%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Peralatan Rumah Tangga Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang disediakan	36 Paket	27 Paket	75%		Realisasi Indikator Sub Kegiatan (27 Paket) lebih kecil dari target (36 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Bahan Logistik Kantor Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	36 Paket	27 Paket	75%		Realisasi Indikator Sub Kegiatan (27 Paket) lebih kecil dari target (36 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan	36 Paket	36 Paket	100%		Realisasi Indikator Sub Kegiatan (36 Paket) sama dengan dari target (36 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan	36 Dokumen	24 Dokumen	67%		Realisasi Indikator Sub Kegiatan (24 Dokumen) lebih kecil dari target (36 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (67%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Cukup Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	36 Laporan	36 Laporan	100%		Realisasi Indikator Sub Kegiatan (36 Laporan) sama dengan target (36 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Kegiatan: Pengadaan barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah					



	Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah	12 Bulan	12 bulan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan Jumlah Unit Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Disediakan	1 Unit	0 Unit	0%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (0 Unit) lebih kecil dari target (1 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Disediakan	3 Unit	8 Unit	267%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 unit) lebih kecil dari target (8 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (267%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pengadaan Meubel Jumlah Paket Meubel yang Disediakan	129 Unit	40 Unit	31%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (40 Unit) lebih kecil dari target (129 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (31%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	45 Unit	84 Unit	187%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (18 Paket) lebih kecil dari target (24 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Kegiatan: Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Jangka Waktu penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	12 Bulan	12 bulan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik				



	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	36 Laporan	36 Laporan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (36 Laporan) sama dengan target (36 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	36 Laporan	36 Laporan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (36 Laporan) sama dengan target (36 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (47%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Kegiatan: Pemeliharaan Barang Milik daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara	48 Unit	59 Unit	123%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (59 Unit) lebih besar dari target (48 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (123%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajaknya	36 Unit	5 Unit	14%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5 Unit) lebih kecil dari target (36 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (14%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Sub Kegiatan: Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajak dan Perizinannya	36 Unit	38 Unit	106%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (38 Unit) lebih dari target (36 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (106%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya				



	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	150 Unit	115 unit	77%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (115 Unit) lebih kecil dari target (150 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (77%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pemeliharaan Aset Tak Berwujud Jumlah Aset Tak Berwujud yang Dipelihara	1 Unit	1 Unit	100	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Unit) sama dengan target (1 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pemeliharaan/ Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya Jumlah Gedung Kantor dan Berguna Lainnya yang Dipelihara/ Direhabilitasi	6 Unit	9 Unit	150%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (9 Unit) lebih dari target (6 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (150%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Kegiatan: Peningkatan Pelayanan BLUD Persentase UPT yang melaksanakan PPK-BLUD	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub Kegiatan: Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD Jumlah BLUD yang menyediakan pelayanan dan penunjang pelayanan	27 Unit Kerja	27 Unit Kerja	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (27 Unit Kerja) sama dengan target (27 unit Kerja). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024



2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya. Berikut Tabel III.17 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel III.17
Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	166,84 per 100.000 KH	61,47 per 1004.000 KH	95,68 per 100.000 KH	118,57 per 100.000 KH	140,71%
2.	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	7,94 per 1000 KH	7,75 per 1000 KH	27,22%
3.	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar.	100%	87,31	87,79%	106,69%	106,69%
4.	Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	100%	33,34 %	44,60 %	48,69%	48,69%
5	Persentase Wasting Balita	7,00%	7,75%	2,98%	2,84%	246,19%
6	Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi	100%	N/A	96,30%	100%	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Evaluasi dan analisis capaian Indikator Kinerja Utama, pada masing-masing Indikator sebagai berikut:



1). Angka Kematian Ibu

Target pada Indikator Kinerja Utama pada sasaran Angka Kematian Ibu tahun 2024 sebesar 166,84 per 100.000 KH, dimana Realisasi Indikator AKI di Tahun 2022 sebesar 61,47 per 100.000 KH dengan Capaian kinerja Indikator mengalami peningkatan di banding Tahun 2022 sebesar 73,26% dan meningkat di Tahun 2023 menjadi sebesar 95,68 per 100.000 KH, capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu tahun 2023 Sebesar 183,54%, kemudian mengalami peningkatan di Tahun 2024 menjadi sebesar 118,57 per 100.000 KH dengan Capaian kinerja Tahun 2024 sebesar 140,71%. Artinya bahwa terjadi Peningkatan Capaian Indikator Angka Kematian Ibu di Tahun 2024 dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya dan masuk pada kategori **“Sangat Berhasil”**.

2). Angka Kematian Bayi

Target Indikator Angka Kematian Bayi Tahun 2024 sebesar 2,11 per 1000 KH, Dimana Realisasinya Indikatornya AKB di Tahun 2022 sebesar 2,11 Per 1000 KH dengan Capaian kinerja di Tahun 2022 sebesar 106,33%. Realisasi AKB di Tahun 2023 meningkat sebesar 7,94 per 1000 KH dengan capaian kinerja Tahun 2023 sebesar 28,08%, dan mengalami penurunan di Tahun 2024 sebesar 7,75 per 1000 KH. dengan capaian kinerja pada Tahun 2024 sebesar 27,22%, Artinya bahwa Capaian Indikator Angka Kematian Bayi di Tahun 2024 memang tidak berhasil tetapi Capaian indikator ini masih lebih baik dan dibawah Target Standar Nasional yaitu sebesar 16 per 1000 KH.

3) Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Target Indikator Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2024 yaitu 100%. Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2024 sebesar 102,07%. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2023 sebesar 87,79% dengan capaian kinerja tahun 2023 sebesar 87,79% dan Tahun 2022 sebesar 87,31% dengan Capaian Kinerja Tahun 2022 sebesar 87,31%, dan untuk capaian kinerja Meningkat di Tahun 2024 menjadi sebesar 102,07%. Artinya Capaian Indikator Kinerja Utama



Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2023 masih masuk pada kategori **“Sangat Berhasil”**.

4) Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Realisasi Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak tahun 2024 sebesar 48,69% dari target 100%, Realisasi Tahun 2022 sebesar 33,34% dengan Capaian Kinerja Tahun 2022 sebesar 33,34%, pada Tahun 2023 realisasinya sebesar 44,60%, dan capaian kinerja meningkat di Tahun 2023 menjadi sebesar 44,60%. Dan tahun 2024 meningkat sebesar 48,69% dan masih termasuk kategori **“Tidak Berhasil”**.

5) Persentase Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita Tahun 2024 sebesar 2,84% bersumber dari aplikasi Sigiziterpadu e-PPGBM nilainya lebih rendah dari realisasi Tahun 2022 sebesar 7,75% (bersumber dari survey PSG). Kedua data tersebut tidak dapat dibandingkan karena bersumber dari pencatatan yang berbeda. Apabila dibandingkan dengan persentase Capaian Kinerja Tahun 2022 sebesar 107%, capaian nya meningkat di Tahun 2023 menjadi sebesar 244,97%. Target Indikator Angka Wasting Balita tahun 2024 yaitu 7%, realisasi yang dicapai sebesar 2,84% berada di bawah target dengan kategori **“Sangat Berhasil”**.

6) Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi

Realisasi Indikator Kinerja Utama Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi Tahun 2024 sebesar 100%, sama dengan target sebesar 100%, pada tahun 2023 sebesar 96,30%, lebih kecil dari target sebesar 100% dan 2022 indikator Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi tidak di laksanakan karena masih masa Pandemi Covid-19. Capaian Kinerja Indikator Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi Tahun 2024 sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja **“Sangat Berhasil”**.



3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

Capaian Indikator Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, apabila dibandingkan dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sudah masuk pada kategori sangat berhasil. Lebih jelasnya Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun 2024 maupun Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD dapat dilihat pada Tabel III.18 yaitu:

Tabel. III.18

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Target RPJMD
(1)	(2)	3)	(4)	(5)
1	Angka Kematian Ibu	166,84 per 100.000 KH	118,71 per 100.000 KH	149,28 per 100.000 KH
2	Angka Kematian Bayi	2,11 per 1000 KH	7,75 per 1000 KH	1,93 per 1000 KH
3.	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	106,69%	100%
4.	Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	100%	48,69%	100 %
5.	Persentase Wasting Balita	7,00 %	2,84 %	6,80%
6.	Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi	100%	100%	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Berikut ini Analisis Capaian Kinerja masing – masing Indikator:

1). Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2024 sebesar 166,84 per 100.000 KH, Target tersebut lebih tinggi dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD yaitu sebesar 149,28 per 100.000 KH. Realisasi Indikator Kinerja di Tahun 2024 sebesar 118,71 per 100.000 KH dengan capaian kinerjanya sebesar 140,71% masih berada di bawah target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Ibu



tahun 2024 **“Sangat Berhasil”**. Artinya Indikator Kinerja Utama pada Angka kematian Ibu Tahun 2024 dan telah tercapai Jangka Menengah Renstra/ RPJMD.

2). Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Pada Indikator Angka Kematian Bayi Target di Tahun 2024 sebesar 2,11 per 1000 KH, di mana Realisasinya di Tahun 2024 sebesar 7,75 per 1000 KH. capaian kinerjanya sebesar 27,22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi Tahun 2024 **“Tidak Berhasil”**. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2024 sebesar 7,75 per 1000 KH di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar 1,93 per 1000 KH, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi Tahun 2024 berada di atas dan belum tercapai Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD juga sudah tercapai. Namun Realisasi AKB ini masih berada di bawah target Standar Nasional yaitu 16 per 1000 KH, Artinya AKB Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 7,75 per 1000 KH masih lebih baik dari Target Standar Nasional.

3) Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Dari data di atas terlihat bahwa Target pada Tahun 2024 sebesar 100%, untuk Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 106,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2024 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian 106,69%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target periode akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 100% maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar sudah tercapai target RPJMD Tahun 2024.

4) Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Pada Indikator persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Target di Tahun 2024 sebesar 100%, di mana Realisasinya sebesar 48,69 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2024 **“Tidak Berhasil”** dengan pencapaian



sebesar 48,69%. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2024 sebesar 48,69% di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar 100%, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak berada di bawah target RPJMD, artinya indikator ini belum tercapai.

5) Persentase Wasting Balita

Untuk indikator ini, target di Tahun 2024 yaitu sebesar 7,00%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 2,84%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada persentase Wasting Balita di Tahun 2024 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian sebesar 246,19%. Sedangkan jika realisasinya di Tahun 2024 sebesar 2,84% di bandingkan dengan Target RPJMD di Tahun 2024 sebesar 6,80%, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama persentase Wasting Balita capaiannya lebih baik dari target RPJMD yang telah ditentukan

6) Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi

Dari data di atas terlihat bahwa Target pada Tahun 2024 sebesar 100%, untuk Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi Tahun 2024 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian 100%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target periode akhir RPJMD sebesar 100 % maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi sudah tercapai target RPJMD dan masuk kategori **Sangat berhasil.**

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Evaluasi capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak, juga dapat terlihat dari hasil perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan Standar nasional. Tabel III.19 menyajikan Perbandingan Realisasi Capaian Indikator Kineja Utama dengan Indikator Nasional:



Tabel. III.19
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Angka Kematian Ibu	166,84 per 100.000 KH	118,57 per 100.000 KH	183 per 100.000 KH
2.	Angka Kematian Bayi	2,11 per 1000 KH	7,75 per 1000 KH	16 per 1000 KH
3.	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	106,69%	100%
4.	Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	100%	48,69%	100%
5.	Persentase Wasting Balita	7,00 %	2,84%	7% (Sumber : Renstra Kemenkes)
6.	Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi	100%	100	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Dari tabel III.12 terlihat bahwa, analisis Capaian Kinerja masing-masing Indikator dengan perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional, yaitu sebagai berikut:

1) Angka Kematian Ibu

Pada Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu, Realisasi tahun 2024 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 118,57 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 183 per 100.000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

2) Angka Kematian bayi

Realisasi tahun 2024 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi, sebesar 7,75 per 1000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 16 per 1000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

3) Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

Pada Indikator Kinerja Utama Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Realisasi yang dicapai oleh Dinas



Kesehatan Kota Pontianak sebesar 106,69%, sedangkan Standar Nasional sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berada diatas Standar Nasional, artinya lebih baik dan telah tercapai dibanding Target Nasional. dan capaian Kinerjanya sebesar 106,69% masuk kategori sangat berhasil.

4) Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Indikator Kinerja Utama Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak target sebesar 100%, Realisasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 48,69%, sedangkan Standar Nasional sebesar 100%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2024 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini belum tercapai dari Target Nasional.

5) Persentase Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 2,84%, sedangkan Standar Nasional sebesar 7%. Dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2024 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.

6) Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi

Realisasi Indikator Kinerja Utama Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan realisasi sebesar 100%, sedangkan Standar Nasional sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2024 berada sama dengan Standar Nasional, Artinya capaian ini sudah baik dengan katagori sangat berhasil.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Pada Tabel III.20 menyajikan Analisis Penyebab dan Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi Penurunan Capaian ataupun mengoptimalkan Capaian.



Tabel. III.20
Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Dinas
Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan
di Tahun 2024

N o	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	Meningkatnya Kasus (Kematian Ibu Tahun 2024 menjadi 13 kasus, sedangkan Tahun 2023 yaitu 10 kasus)	Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Scening pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan10 (Kunjungan Rumah).	1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. 5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat. 6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan
2	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	Meningkatnya Kasus (Kematian Bayi Tahun 2024 sebanyak 85 kasus. Dan di Tahun 2023 sebanyak 83 kasus)	Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Scening pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan (Kunjungan Rumah).	1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. 5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat 6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan
3	Persentase Penderita TBC mendapatk an pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	Meningkatnya kasus (Penderita Tuberkulosis pada tahun 2024 di temukan Penderita TBC sebanyak 2.375 org, sedangkan pada tahun 2023 di temukan sebanyak 2.215 orang)	Stigma masyarakat masih ada, sehingga pasien TB masih ada yang tidak mau di lakukan kontak tracing terhadap keluarganya Kegiatan Investigasi Kontak sudah berjalan tapi belum maksimal Pemberian TPT (Terapi	1. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TBC ke Masyarakat bersama petugas kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas. 2. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di laksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB. Kegiatan Investigasi Kontak ini dapat dilakukan bersama Kader TBC Puskesmas, maupun Kader Komunitas Bina Asri. 3. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader TBC. 4. Memastikan penemuan kasus aktif yang disertai dengan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) untuk manfaat kesehatan masyarakat yang penuh dari penambahan temuan kasus tuberkulosis aktif. 5. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah daerah dengan bekerjasama dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan Tuberkulosis.



			Pencegahan Tuberkulosis) Belum berjalan dengan Maximal	6. Penerbitan Peraturan Walikota tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Kota Pontianak serta pembentukan tim penanggulangan percepatan Tuberkulosis. 7. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi Tuberkulosis 8. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan Tuberkulosis serta pengendalian infeksi dari penyakit Tuberkulosis. 9. Pemantauan rutin dan umpan balik capaian program dari fasilitas kesehatan agar penginputan ke SITB tidak terjadi <i>delayed reporting</i>. 10. Meminimalkan kasus penderita TBC Lost to Follow Up atau pasien mangkir.
4.	Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.	Peningkatan (Penderita Hipertensi tahun 2023 sebanyak 77.079 dan Tahun 2024 Sebanyak 82.453)	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat mengenai bahaya dari penyakit degenerasi seperti Hipertensi	1. Masyarakat pentingnya menjaga kesehatan, dengan melibatkan lintas sektor, media dan lintas terkait lainnya 2. Memberikan edukasi kepada penderita Hipertensi pentingnya minum obat secara teratur untuk mengendalikan Hipertensi 3. Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta
5	Persentase Wasting Balita	Peningkatan (Penderita Wasting tahun 2023 sebanyak 653 dan Tahun 2024 Sebanyak 608)	Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan	1. Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif, dilakukan melalui pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu-bayi di masyarakat 2. Bayi balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan 3. Pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu balita di masyarakat untuk mengedukasi dan memastikan balita usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat dan kaya protein hewani 4. pelaksanaan kelas ibu – balita di masyarakat, pelaksanaan kelas Pemberian Makan Bayi dan Anak dengan sasaran ibu hamil, ibu balita baik yang normal maupun yang bermasalah gizi 5. Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya secara rutin di posyandu maupun puskesmas maupun faskes lainnya (RS, klinik, PMB), serta memastikan pencatatan pelaporan output pemantauan pertumbuhan balita pada sigiziterpadu 6. Pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk balita gizi kurang dan berat badan kurang 7. Pengadaan Pangan Olahan Diet Khusus dalam bentuk susu sebagai asupan tambahan dan percepatan pemulihan status gizi rujukan balita wasting (gizi kurang) dari posyandu ke puskesmas, dan rujukan balita wasting dengan redflag dari puskesmas ke RSUD 9. Balita gizi kurang dan balita berat badan kurang mendapatkan pemeriksaan dokter di puskesmas, serta mendapat makanan tambahan berbasis pangan lokal dan susu Pangan Diet Khusus 10. Balita gizi buruk mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk di puskesmas dan RSUD 11. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor 12. Perbaikan sarana sanitasi dan rumah warga tidak mampu melalui program rumah tak layak huni 13. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM serta SR gratis pemasangan bagi warga tidak mampu 14. JKN-PBI, PKH, Bansos pangan bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu 15. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu 16. Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan masalah gizi 17. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang penanganan masalah gizi balita



6	Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi	Peningkatan Dari tahun 2023 sebanyak 26 Fasyankes dan tahun 2024 sebanyak 27 fasyankes	Surat SE dari Kesmenkes tahun 2022 No HK.02.01/M ENKES/133/2022	1. Mengaktifkan tim TPCB (Tim Pembina Klaster Binaan) 2. Pembinaan kepada petugas Fasyankes yang akan di akreditasi 3. Menyiapkan Anggaran untuk pembiayaan Akreditasi 4. Persiapan Akreditasi yang dilakukan secara terus menerus
---	---	---	---	--

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Dari Tabel III.20, dapat disampaikan Analisis Penyebab dan Solusi mengatasi masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1) Angka Kematian ibu per 100.000 KH

Realisasi Indikator Kinerja pada Angka Kematian Ibu tahun 2024 sebesar 118,57 per 100.000 KH dan capaian Kinerja sebesar 140,71% dengan katagori Sangat Berhasil mengalami Peningkatan jika di bandingkan dengan Realisasi di Tahun 2023 yaitu sebesar 95,68 per 100.000 KH dengan capaian Kinerja sebesar 183,54%. Dan Angka ini juga masih dibawah target tahun 2024 yang ditentukan yaitu sebesar 166,84/100.000 KH.

Berikut Grafik Trend Kasus Kematian Ibu pada lima (5) tahun terakhir, sebagai berikut Gambar III.1:

Gambar III.1.

Grafik Trend Kasus kematian Ibu
Kota Pontianak tahun 2020- 2024



Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kematian ibu tahun 2024 sebesar 13 Kasus Kematian Ibu terjadinya Peningkatan 3 (Tiga) kasus dibanding tahun 2023 sebesar 10 Kasus Kematian Ibu, dengan penyebab kematian adalah Perdarahan, Eklamsia/Hypertensi dalam kehamilan, Gangguan Metabolik, dan lain-lain , sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam penanganannya agar dapat menekan Angka Kematian. Untuk kasus perdarahan itu sendiri dapat dilakukan untuk skrining awal saat kehamilan dengan melakukan ANC secara teratur serta pemeriksaan Laboratorium

Berikut Grafik Jumlah Kasus penyebab kematian Ibu sebagaimana pada Gambar III.2 sebagai Berikut:

Gambar III.2
Grafik Jumlah kasus Penyebab
Kematian Ibu Kota Pontianak di Tahun 2024



Sumber : Sub-substansi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Angka Kematian Ibu (AKI) adalah

1. Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Skrining pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan.
2. Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan10 (Kunjungan Rumah).



Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah ada beberapa Strategi pada Program KIA dan Reproduksi, terkait penurunan Jumlah Kasus Kematian Ibu, yaitu sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan

2). Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Realisasi Indikator Kinerja Angka Kematian Bayi tahun 2024 sebesar 7,75 per 1000 KH, mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 7,94 per 1000 KH dan lebih besar dari target yang ditentukan tahun 2024 yaitu 2,11 per 1000 KH untuk atau terjadi peningkatan jumlah kasus yaitu 85 kasus tahun 2024 sedangkan tahun 2023 sebanyak 83 kasus.

Berikut Grafik trend Kasus Kematian bayi pada 5 (Lima) tahun terakhir, sebagaimana pada Gambar III.3:

Gambar III.3
Grafik Trend kasus kematian Bayi
Kota Pontianak tahun 2020 – 2024



Sumber : Sub-substansi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan trend diatas tahun 2024 kematian bayi terbanyak disebabkan oleh Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah, Asfiksia, Kelainan Bawaan, Infeksi, dan lain—lain. Berikut Grafik penyebab kematian bayi sebagaimana Gambar III.4:

Gambar III.4
Grafik Penyebab Kematian Bayi
Kota Pontianak Tahun 2024



Sumber : Sub-substansi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024



Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Angka Kematian Bayi (AKB) adalah

1. Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Scening pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan.
2. Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan (Kunjungan Rumah).

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah penanggulangan Kematian Bayi adalah dengan melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran **Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)** yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak di tahun 2025 antara lain adalah keberlanjutan pelaksanaan tahun 2024 dan di tambah:

1. Melakukan sosialisasi terkait defisini opersional kematian bayi terbaru melalui kegiatan pertemuan dengan jejaring fasilitas kesehatan dan menyampaikan pedoman AMPSR (Audit Maternal Perinatal Surveillance Respon)
2. Meningkatkan kerjasama dengan jejaring faslitias kesehatan
3. Melakukan sosialisasi terkait cara pengisian aplikasi MPDN melalui kegiatan pertemuan dengan jejaring fasilitas kesehatan dan menyampaikan pedoman pengisian aplikasi MPDN



4. Meningkatkan kerjasama dengan jejaring fasilitas kesehatan
5. Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam pengisian laporan audit pada aplikasi MPDN dengan fasilitas kesehatan yang terkait terjadinya kasus kematian bayi
6. Membuat grup whatsapp (MPDN/AMPSR) untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi dalam pelaporan kasus kematian bayi.
7. Melakukan kegiatan aksi bergizi di sekolah (senam bersama, sarapan bersama, minum tablet tambah darah dan edukasi gizi pada anak sekolah dan remaja)
8. Melakukan screening kesehatan dan screening anemia secara rutin pada anak sekolah dan remaja.
9. Melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam pemantauan konsumsi tablet tambah darah.
10. Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin dan pasangan usia subur tentang perencanaan kehamilan sehat;
11. Deteksi dini / skrining dan pelayanan kesehatan bekerjasama dengan catatan sipil, KUA, gereja dan lembaga / unsur keagamaan lainnya;
12. Pelayanan ibu hamil sesuai standar 10 T minimal 6 kali selama kehamilan dan melakukan USG pada K1 dan K5 di Puskesmas
13. Melaksanakan Kelas Ibu di masyarakat
14. Melakukan pendampingan ibu hamil KEK, ibu hamil resiko tinggi, BBLR/prematur dan bayi resiko tinggi
15. Melakukan kegiatan pembentukan dan evaluasi jejaring serta penggalangan komitmen bersama dalam pelaksanaan upaya penurunan AKI dan AKB
16. Memberikan PMT pangan lokal dan pabrikan kepada ibu hamil KEK
17. Mengadakan kegiatan Pelatihan ANC, Persalinan, Nifas dan SHK Bagi Bidan
18. Melakukan kegiatan pendampingan oleh tenaga ahli (dokter Spesialis Obstetri Ginekologi dan dokter Spesialis Anak) ke Puskesmas dengan mengikutsertakan bidan praktek mandiri dan klinik
19. Memfasilitasi ketersediaan dokter konsulen (Sp. OG dan Sp. A) di Puskesmas PONED



20. Melakukan kerjasama dengan IDAI melalui program PSR (Pediatric Sosial Responsibility) di seluruh Puskesmas
21. Peningkatan dan optimalisasi kerjasama jejaring rujukan
22. Melakukan kegiatan pengkajian dan diseminasi kasus kematian bayi dengan mengikutsertakan bidan/petugas kesehatan Puskesmas/PMB/Klinik/RS.
23. Optimalisasi kerjasama kegiatan pengampuan KIA dengan RS Pengampu (RSUD dr.Sudarso) dan membuat grup whatsapp Pengampuan KIA
24. Optimalisasi pelayanan Puskesmas PONED
25. Peningkatan dan optimalisasi kerjasama jejaring rujukan, serta membuat grup whatsapp jejaring rujukan.
26. Memberikan edukasi kepada semua ibu hamil dan keluarganya agar melahirkan di fasilitas kesehatan
27. Memastikan setiap ibu hamil yang melakukan ANC telah membuat perencanaan persalinan sesuai amanat persalinan
28. Optimalisasi pencatatan dan penggunaan kohort ibu/e-kohort agar semua ibu hamil terpantau
29. Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor (Camat, Lurah, RT/RW, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama) tentang P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) agar dapat memberikan edukasi ibu hamil dan keluarganya untuk melahirkan di fasilitas kesehatan
30. Memfasilitasi kepesertaan BPJS dan bantuan sosial bagi ibu hamil/ibu melahirkan yang tidak mampu.

3). Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Tahun 2024 sebesar 106,69% dan lebih tinggi dari Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 100 %.

Berikut Grafik Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak pada Gambar III.5:

Gambar III. 5
Trend Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak
Tahun 2020 – 2024



Sumber : Sub-substansi Pengendalian Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2024

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar adalah:

1. Stigma masyarakat masih ada, sehingga pasien TB masih ada yang tidak mau di lakukan kontak tracing terhadap keluarganya.
2. Kegiatan Investigasi Kontak sudah berjalan tapi belum maksimal.
3. Pemberian TPT (Terapi Pencegahan Tuberkulosis) Belum berjalan dengan Maximal.
4. Keterlibatan lintas sektor yang belum maksimal dalam upaya Penanggulangan TBC

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah untuk dapat meningkatkan Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar di Kota Pontianak di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TBC ke Masyarakat bersama petugas kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas.



2. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap dilaksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB. Kegiatan Investigasi Kontak ini dapat dilakukan bersama Kader TBC Puskesmas, maupun Kader Komunitas Bina Asri.
3. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader TBC.
4. Memastikan penemuan kasus aktif yang disertai dengan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) untuk manfaat kesehatan masyarakat yang penuh dari penambahan temuan kasus tuberkulosis aktif.
5. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah daerah dengan bekerjasama dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan Tuberkulosis.
6. Penerbitan Peraturan Walikota tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Kota Pontianak serta pembentukan tim penanggulangan percepatan Tuberkulosis.
7. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi Tuberkulosis
8. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan Tuberkulosis serta pengendalian infeksi dari penyakit Tuberkulosis.
9. Pemantauan rutin dan umpan balik capaian program dari fasilitas kesehatan agar penginputan ke SITB tidak terjadi *delayed reporting*.
10. Meminimalkan kasus penderita TBC Lost to Follow Up atau pasien mangkir.

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak di tahun 2025 antara lain adalah keberlanjutan pelaksanaan tahun 2024 dan di tambah:

1. Peningkatan Kapasitas kader dalam penemuan infeksi laten Tuberkulosis
2. Pelaksanaan Coaching Kopi TB ke Rumah Sakit.
3. Quick Win Walikota Pontianak tahun 2025 yang di laksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota yaitu:
 - a. Sosialisasi RAD



-
- b. Belanja bahan habis pakai medis Cartridge TCM
 - c. fgd Kegiatan Investigasi Kontak Terhadap kader
 - d. Peningkatan Kapasitas pada Guru UKS Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk Program Tuberkulosis
 - e. Peningkatan Kapasitas pada Guru UKS Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk Program Tuberkulosis
 - f. Peningkatan Kapasitas pada Guru UKS Sekolah Dasar (SD) untuk Program Tuberkulosis
 - g. Peningkatan Kapasitas pada Guru UKS di Pondok Pesantren untuk Program Tuberkulosis
 - h. Focus group discussion(FGD) pada Puskesmas untuk Layanan One Stop Service (TB-DM)
 - i. KEGIATAN KETOK PINTU WILAYAH PONTIANAK TIMUR
 - j. KEGIATAN KETOK PINTU WILAYAH PONTIANAK UTARA
 - k. Launching Kelurahan RW Siaga
 - l. Forum Group Discussion (FGD) Pencegahan dan Penanggulangan Program Tuberkulosis di Kota Pontianak
 - m. Peningkatan Kapasitas Pada Pendamping Kesehatan keluarga dalam Pencegahan Tuberkulosis (2hari)
 - n. Forum Group Discussion (FGD) Pencegahan dan Penanggulangan Program Tuberkulosis di Kota Pontianak
 - o. Peningkatan Kapasitas Pada Pendamping Kesehatan keluarga dalam Pencegahan Tuberkulosis (2hari)
4. ON THE JOB TRAINING Kegiatan Validasi data Program TB (2 kali)
 5. Pertemuan Koordinasi Dinas dengan Organisasi Profesi dalam Upaya Penanggulangan Tuberkulosis
 6. Update Tatalaksana Penanganan Program TBC untuk Petugas Dokter
 7. Focus group discussion(FGD) pada Klinik Pemerintah dan Swasta serta TPMD tentang ILTB dan distribusi TPT
 8. ON THE JOB TRAINING Update Tatalaksana Alur Layanan Pemeriksaan Layanan Laboratorium TBC (5KALI)
 9. In House Training dan OJT dalam Jejaring Kontribusi Klinik dan TPMD dalam Penanggulangan Tuberkulosis (3 fasyankes)



10. Focus group discussion(FGD)Evaluasi Pelaksanaan kegiatan Investigasi Kontak dan ILTB di Puskesmas dan Rumah Sakit
11. Assessment Layanan TB RO di Puskesmas (3 puskesmas)
12. Pertemuan Tatalaksana Penanganan pasien Lost to Follow Up (LTFU)
13. Update Tatalaksana dan Pencatatan Pelaporan Logistik OAT dan Non OAT Untu Petugas farmasi
14. Kegiatan On The Job SITB

4). Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

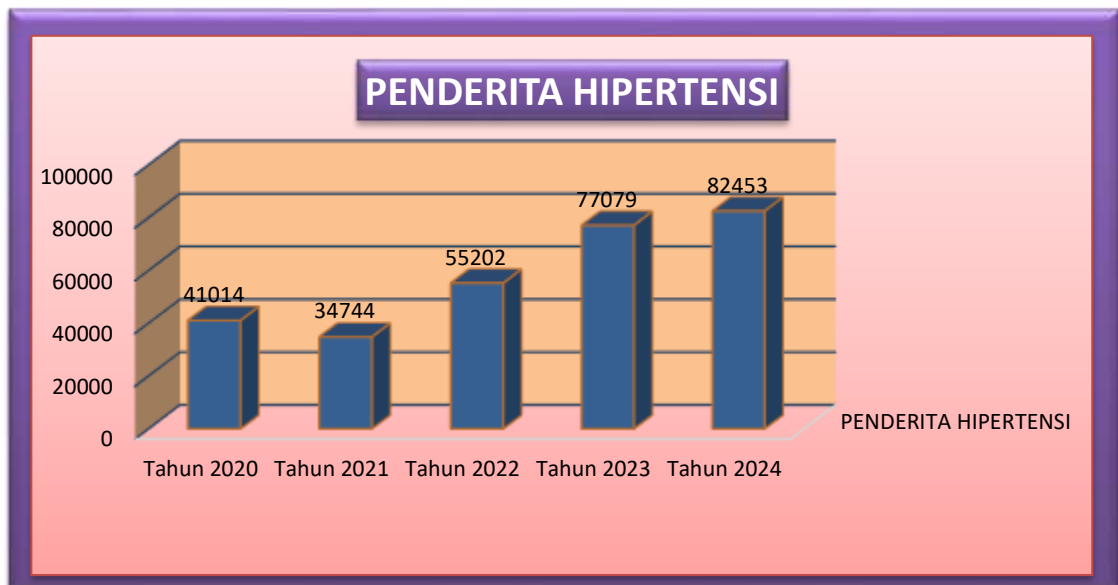
Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2024 sebesar 48,69%, dan berada di bawah Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 100% dan Standar Nasional yaitu sebesar 100%. Artinya capaian tahun 2024 berada dibawah Standar Nasional dan capaian ini belum tercaoi dari Target Nasional.

Meningkatnya Data Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2024 ini di karenakan:

1. Kesadaran masyarakat semakin bagus melalui skrening kesehatan.
2. Pencatatan dan pelaporan sudah semakin bagus menggunakan Aplikasi By Name By Address sehingga semua tercatat dan dilaporkan.
3. Semua kegiatan sosialisasi baik petugas maupun kader telah di laksanakan.

Berikut Grafik Trend Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.6:

Gambar III. 6
Trend Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
Tahun 2020 – 2024



Sumber : Sub-substansi Pencegahan Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2024

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak adalah Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat mengenai bahaya dari penyakit degenerasi seperti Hipertensi.

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah untuk dapat meningkatkan Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak adalah;

1. Menyebarluaskan secara masif sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan, dengan melibatkan lintas sektor, media dan lintas terkait lainnya
2. Memberikan edukasi kepada penderita Hipertensi pentingnya minum obat secara teratur untuk mengendalikan Hipertensi
3. Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta.

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran **Persentase Penderita Hipertensi di**



Kota Pontianak yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak di tahun 2025 antara lain adalah keberlanjutan pelaksanaan tahun 2024 dan di tambah:

1. Meningkatnya Kesadaran masyarakat semakin bagus untuk melakukan skrining kesehatan Peningkatan Kapasitas tenaga kesehatan.
2. Meningkatnya Pencatatan dan Pelaporan sudah semakin bagus menggunakan Aplikasi By Name By Address sehingga semua tercatat dan dilaporkan
3. Meningkatnya Semua kegiatan sosialisasi baik petugas maupun kader telah di laksanakan

5). Persentase Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Wasting Balita Tahun 2024 sebesar 2,83%, berada di bawah Target Pemerintah sebesar 7,00%.

Indikator Berat Badan menurut Tinggi Badan (indikator BB/TB) merupakan indikator status gizi Balita yang menggambarkan proporsional tubuh dan menggambarkan masalah gizi akut. Berdasarkan pencatatan pelaporan e-PPGBM kota Pontianak tahun 2024 dengan jumlah balita yang diukur sebanyak 21,523 balita, terdapat 610 balita dengan status gizi kurang, atau sebesar 2,83%. Perkembangan Persentase Wasting Balita di Kota Pontianak dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar III.7

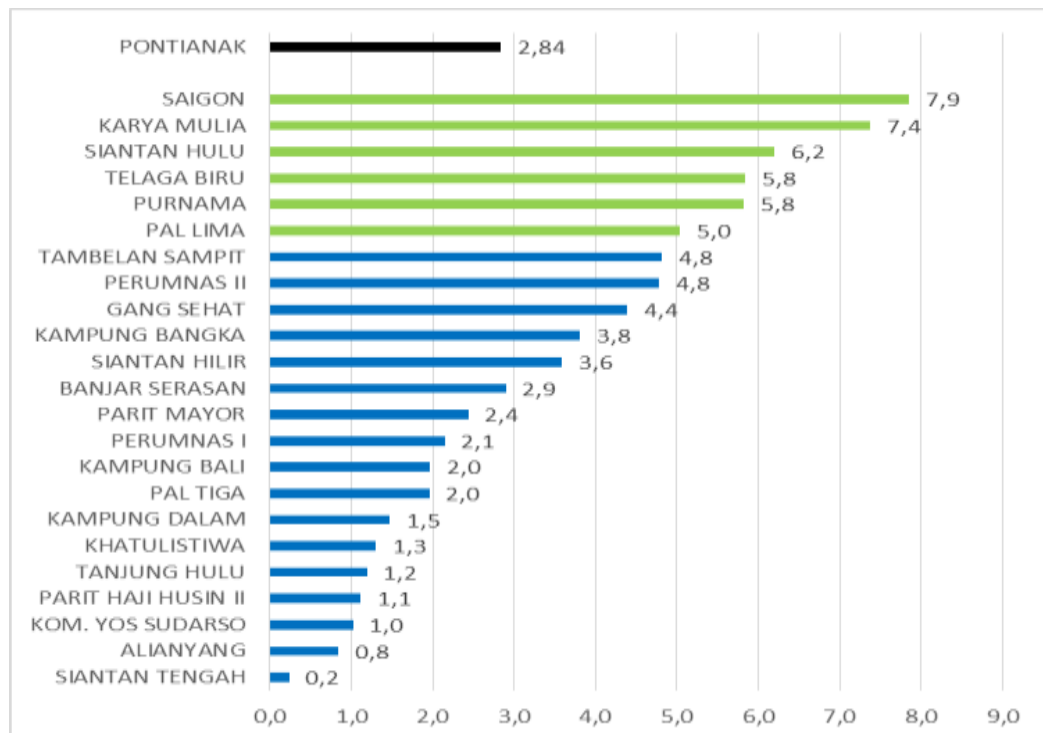
Gambar III.7
Persentase Wasting Balita
Kota Pontianak Tahun 2012 – 2024



Sumber : Sub-substansi Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Adapun sebaran di tingkat puskesmas dapat dilihat pada grafik berikut gambar III.12.

Gambar III.8
Persentase Gizi Kurang pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2024
Menurut Puskesmas (sumber e-PPGBM puskesmas 2024)



Sumber : Sub-substansi Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024



Apabila dilihat di tingkat puskesmas, terdapat 5 puskesmas yang masuk dalam kategori masalah wasting ringan yaitu puskesmas Perumnas Dua, Saigon, Karyamulia, Telaga Biru dan Kampung Bangka. Jika dilihat berdasarkan pengkategorian masalah Kesehatan menurut WHO, secara umum Kota Pontianak untuk balita wasting masih berada pada kategori Baik (nilai cut off 5%).

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Angka Wasting Balita adalah Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan.

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain untuk dapat menurunkan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak adalah;

1. Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif, dilakukan melalui pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu-bayi di masyarakat
2. Bayi balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan
3. Pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu balita di masyarakat untuk mengedukasi dan memastikan balita usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat dan kaya protein hewani
4. pelaksanaan kelas ibu – balita di masyarakat, pelaksanaan kelas Pemberian Makan Bayi dan Anak dengan sasaran ibu hamil, ibu balita baik yang normal maupun yang bermasalah gizi
5. balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya secara rutin di posyandu maupun puskesmas maupun faskes lainnya (RS, klinik, PMB), serta memastikan pencatatan pelaporan output pemantauan pertumbuhan balita pada sigizi terpadu
6. pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk balita gizi kurang dan berat badan kurang
7. pengadaan Pangan Olahan Diet Khusus dalam bentuk susu sebagai asupan tambahan dan percepatan pemulihan status gizi



8. rujukan balita wasting (gizi kurang) dari posyandu ke puskesmas, dan rujukan balita wasting dengan redflag dari puskesmas ke RSUD
9. balita gizi kurang dan balita berat badan kurang mendapatkan pemeriksaan dokter di puskesmas, serta mendapat makanan tambahan berbasis pangan lokal dan susu Pangan Diet Khusus
10. balita gizi buruk mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk di puskesmas dan RSUD.
11. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor
12. Perbaikan sarana sanitasi dan rumah warga tidak mampu melalui program rumah tak layak huni
13. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM serta SR gratis pemasangan bagi warga tidak mampu.
14. JKN-PBI, PKH, Bansos pangan bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
15. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu
16. Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan masalah gizi
17. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang penanganan masalah gizi balita

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak di tahun 2025 antara lain adalah keberlanjutan pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif, serta koordinasi dan tata kelola tahun 2024 untuk penurunan Prevalensi Wasting Balita dan di tambah:

1. Peningkatan pelaksanaan penurunan wasting dengan inovasi Genggam Pelita (Gerakan Gandeng Masyarakat Peduli Balita) dan Mabar Canting (Makan Bareng Cegah Stunting) untuk perbaikan Pola Asuh Pemierian Makan Balita
2. Melibatkan CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Perusahaan Swasta Untuk Edukasi Pola Makan Balita di Posyandu

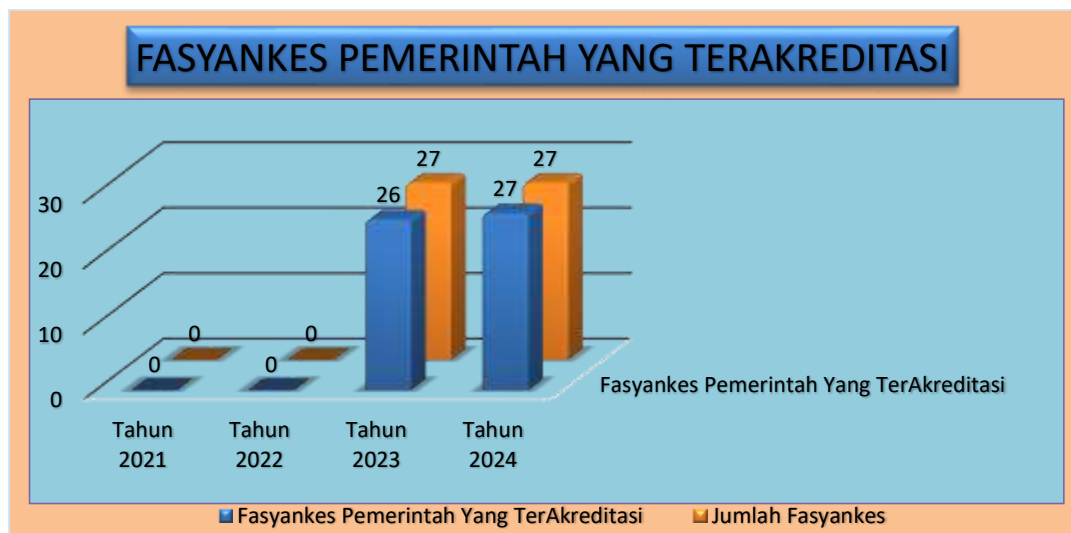
6). Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi Tahun 2024 sebesar 100%, dan berada di bawah Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 100% dan Standar Nasional yaitu sebesar 100%. Artinya capaian tahun 2024 berada dibawah Standar Nasional namun capaian ini sudah lebih baik dengan capaian kinerja sebesar 100% dengan Kategori Sangat Berhasil.

Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi tahun 2023 di karena adanya Surat Edaran Kementerian Kesehatan No HK.02.01/MENKES/133/2022 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Bidang Pelayanan Kesehatan dan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Realisasi Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi tahun 2024 sebanyak 27 Fasyankes dari target 27 fasyankes.

Adapun Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi Kota Pontianak tahun 2022 – 2024 adalah sebagai berikut Gambar III.9:

Gambar III.9.
Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi
Kota Pontianak tahun 2021 – 2024



Sumber : Sub substansi Yankes Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi adalah baru adaya Surat SE dari Kesmenkes tahun 2022 No HK.02.01/MENKES/133/2022.



Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak dalam Meningkatkan Indikator Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi yaitu:

1. Mengaktifkan tim TPCB (Tim Pembina Klaster Binaan)
2. Pembinaan kepada petugas Fasyankes yang akan di akreditasi
3. Menyiapkan Anggaran untuk pembiayaan Akreditasi
4. Persiapan Akreditasi yang dilakukan secara terus menerus

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak di tahun 2025 antara lain adalah keberlanjutan pelaksanaan tahun 2024 dan di tambah:

1. Pendampingan pengisian INM puskesmas setiap Triwulan
2. Monitoring pengisian PPS (perbaikan program strategis) puskesmas untuk segera di tindaklanjuti.

B.REALISASI ANGGARAN

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2024 untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut tabel III.21:



Tabel III.21
Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2024					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	309.173.431.940,00	287.945.405.943,00	93,13
2		PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	108.461.781.477,00	94.642.416.807,00	87,26
3		PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	977.874.600,00	884.589.400,00	90,46
4		PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	714.793.460,00	698.046.910,00	97,66
5		PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	387.360.258	334.865.000,00	86,45
			419.715.241.735,00	384.505.324.060,00	91,61

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Dari tabel III.21 pada Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, untuk Indikator Kinerja Utama tercermin dengan pencapaian indikator berikut ini:

1. Angka Harapan Hidup

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2024 untuk mencapai target Angka Harapan Hidup mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Angka Harapan Hidup Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut tabel III.22:



Tabel III.22
Realisasi Anggaran Angka Harapan Hidup
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2024					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	108.461.781.477,00	94.642.416.807,00	87,26
2		PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	977.874.600,00	884.589.400,00	90,46
3		PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	714.793.460,00	698.046.910,00	97,66
4		PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	387.360.258	334.865.000,00	86,45
			110.541.809.795,00	96.559.918.117,00	87,35

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

2. Angka Stunting (Pendek) Balita dan Angka Wasting Balita

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2024 untuk mencapai target Angka stunting Balita dan Persentase Wasting Balita subkegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Angka Stunting Balita dan Persentase Wasting Balita Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut tabel III.23:



Tabel III.23
Realisasi Anggaran Angka Stunting Balita dan Angka Wasting Balita
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2024					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	795,751,600.00	779,364,035.00	97.94
			795,751,600.00	779,364,035.00	97.94

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

3. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2024 untuk mencapai target Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), subkegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut tabel III.24:



Tabel III.24
Realisasi Anggaran Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2024					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	302.414.500,00	285.703.900	94,47
		2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	408.066.500,00	393.765.900	96,50
		3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	132.660.000,00	14.261.500	10,75
		4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	30.734.400,00	29.923.000	97,36
			873.875.400,00	723.654.300,00	82,81

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

4. Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2024 untuk mencapai target Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar, subkegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Tuberkulosis mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut tabel III.25:



Tabel III.25

**Realisasi Anggaran Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan
TBC Sesuai Standar Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024**

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2024					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	1.222.886.500,00	1.250.531.350,00	102,26
		2) Pengelolaan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Tuberkulosis	139.568.000,00	102.868.000,00	73,70
			1.362.454.500,00	1.353.399.350,00	99,34

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

5. Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2024 untuk mencapai target Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, subkegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut tabel III.26:



Tabel III.26
Realisasi Anggaran Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2024					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	6.855.000,00	6.855.000,00	100,00
			6.855.000,00	6.855.000,00	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

6. Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2024 untuk mencapai target Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi, subkegiatan Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut tabel III.27



Tabel III.27

**Realisasi Anggaran Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024**

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2024					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	161.528.550,00	156.902.000,00	97,14
			161.528.550,00	156.902.000,00	97,14

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, program, kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024-2026 untuk mencapai Visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pontianak Tahun 2005-2025, yaitu ***"Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan terdepan di Kalimantan Tahun 2025"***.

Sebagai bagian penutup dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa selama Tahun 2024 dari sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja secara keseluruhan dapat mencapai target. Dari 1 (satu) sasaran yang terdiri dari 6 (enam) Indikator Kinerja Utama pencapaian kinerja secara keseluruhan masuk kategori ***"Sangat Berhasil"***. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk mewujudkan Visi dan Misinya.

Adapun Capaian Indikator Kinerja utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup (AHH) Realisasi tahun 2024 Kota Pontianak sebesar 75,46 Tahun, sedangkan Standar Nasional sebesar 69,44 Tahun (laki-laki) dan 73,33 Tahun (Perempuan) Sehingga dapat disimpulkan realisasi berada diatas Standar Nasional, artinya capaian ini lebih baik dibanding Target standar Nasional, dan Capaian ini sudah sangat Berhasil dibanding Target Nasional, dan capaian kinerjanya sebesar 102,46% **(Sangat Berhasil)**
2. Angka Stunting Balita Realisasi tahun 2024 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 7,75 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 14%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Angka Stunting Kota Pontianak masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah sangat Berhasil dibanding Target Nasional, dan capaian kinerjanya sebesar 180,59% **(Sangat Berhasil)**.



3. Angka Kematian ibu (AKI) Realisasi tahun 2024 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 118,57 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 183 per 100.000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Angka Kematian Ibu Kota Pontianak masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah sangat Berhasil dibanding Target Nasional, dan capaian kinerjanya sebesar 140,71% **(Sangat Berhasil)**
4. Angka Kematian Bayi (AKB) target kinerjanya yaitu 2,11 per 1.000 KH, dengan Realisasi sebesar 7,75 per 1.000 KH, dan Capaian Kinerjanya sebesar - 27,22% (Tidak Berhasil). Bila kita bandingkan Standar Nasional sebesar 16 per 1000 KH. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2024 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.
5. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) target kinerjanya yaitu 100%, dimana Penderita TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam satu tahun Realisasinya sebesar 106,69%, dan Capaian Kinerjanya sebesar 106,69% **(Sangat Berhasil)**.
6. Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak target kinerjanya 100% dengan Realisasi sebesar 48,69%, dan Capaian kinerjanya sebesar 48,69% (Tidak Berhasil).
7. Persentase wasting Balita target kinerjanya 7,00% dengan Realisasi sebesar 2,83%, dan Capaian kinerjanya sebesar 246,19% **(Sangat Berhasil)**.
8. Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi target kinerjanya 100% dengan Realisasi sebesar 100%, dan Capaian kinerjanya sebesar 100% **(Sangat Berhasil)**.

Capaian Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar Rp. 384,505,324,060.40 (91,61%) dengan Alokasi APBD sebesar Rp. 419,715,241,735.00.

Masalah kesehatan yang ditemukan di Kota Pontianak dan pada tahun 2024 yaitu Kesehatan Ibu Anak dan Reproduksi tahun 2024 meliputi:



- a. Peningkatan jumlah Kasus kematian Ibu Maternal sebanyak 13 (Tiga belas) kasus di banding tahun sebelumnya 10 (Sepuluh) kasus. Namun secara Nasional Angkanya masih sangat kecil jika dibandingkan Standar Nasional.
- b. Adanya peningkatan jumlah Kasus Kematian Bayi sebanyak 85 (lima puluh lima) kasus terjadi dibanding tahun sebelumnya 83 (Delapan puluh tiga) Kasus, Namun secara Nasional Angkanya masih sangat kecil jika dibandingkan Standar Nasional

B. Saran

Bertolak dari masalah tersebut diatas Dinas Kesehatan Kota Pontianak Kota Pontianak, melakukan beberapa Strategi:

1. Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini Angka Kematian Bayi adalah dengan melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut:
 - a. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
 - b. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
 - c. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
 - d. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
 - e. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
 - f. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan.
2. Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar adalah sebagai berikut:
 - a. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TBC ke Masyarakat bersama petugas kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas.



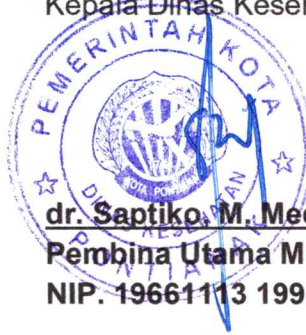
- b. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di laksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB. Kegiatan Investigasi
 - c. Kontak ini dapat dilakukan bersama Kader TBC Puskesmas, maupun Kader Komunitas Bina Asri.
 - d. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader TBC.
 - e. Memastikan penemuan kasus aktif yang disertai dengan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) untuk manfaat kesehatan masyarakat yang penuh dari penambahan temuan kasus tuberkulosis aktif.
 - f. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah daerah dengan bekerjasama dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan Tuberkulosis.
 - g. Penerbitan Peraturan Walikota tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Kota Pontianak serta pembentukan tim penanggulangan percepatan Tuberkulosis.
 - h. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi Tuberkulosis
 - i. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan Tuberkulosis serta pengendalian infeksi dari penyakit Tuberkulosis.
 - j. Pemantauan rutin dan umpan balik capaian program dari fasilitas kesehatan agar penginputan ke SITB tidak terjadi *delayed reporting*.
 - k. Meminimalkan kasus penderita TBC Lost to Follow Up atau pasien mangkir.
3. Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak adalah;
- a. Menyebarkan secara masif sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan, dengan melibatkan lintas sektor, media dan lintas terkait lainnya.



- b. Memberikan edukasi kepada penderita Hipertensi pentingnya minum obat secara teratur untuk mengendalikan Hipertensi.
- c. Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta.

Pontianak, 6 Januari 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Saptiko, M. Med, PH

Pembina Utama Muda

NIP. 19661113 199603 1 003



LAMPIRAN FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

LAMPIRAN PENGUKURAN KINERJA

PERANGKAT DAERAH : DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
Tahun Anggaran : 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Angka Harapan Hidup	73,65 Tahun	75,46 Tahun	102,46%
2	Angka Stunting Balita	14,00%	7,75%	180,59%
3	Angka Kematian Ibu	166,84 per 100.000 KH	118,57 per 100.000 KH	140,71%
4	Angka Kematian Bayi	2,11 per 1000 KH	7,75 per 1000 KH	27,22%
5	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	106,69%	106,69%
6	Persentase Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	100 %	48,69%	48,69%
7	Persentase wasting Balita	7,00%	2,83 %	246,19%
8	Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi	100 %	100%	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024

Jumlah Total Anggaran Sasaran Strategi tahun 2024 : Rp 419,715,241,735.00
Jumlah Realisasi Anggaran Sasaran Strategi tahun 2024 : Rp 384,505,324,060.40

Pontianak, 6 Januari 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Saptiko, M. Med, PH

Pembina Utama Muda

NIP. 19661113 199603 1 003

LAMPIRAN REWARD DAN FUNISHMENT

PIAGAM PENGHARGAAN

DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023-2024

1. Piagam Penghargaan Juara 2 ASN berprestasi jenjang Administrator di Kota Pontianak Tahun 2023



2. Piagam Penghargaan diberikan Kepada Dinas Kesehatan dengan Inovasi Link Gawat Darurat “LIGAT” Public Safety Center (PSC) 119 Sebagai TERBAIK V (Juara Harapan II) Kelompok Perangkat Daerah Dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Pontianak Pontianak Tahun 2023



3. Piagam Penghargaan diberikan Kepada DINKES Kota Pontianak Atas Dukungan dan Partisipasi Dalam Memeriahkan Kegiatan "PAWAI GEMA TAKBIR DAMKAR SWASTA KALBAR 2023" yang diselenggarakan pada tanggal 21 April 2023



4. Piagam Penghargaan dan terima kasih diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak Kalimantan Barat sebagai KABUPATEN/KOTATERBAIK Dalam Pelaksanaan Skrining HEP B Pada Ibu Hamil (PPIA) TERBAIK KE-4 diberikan pada acara Hari HEPATITIS SEDUNIA Jakarta, 28 Juli 2023



5. Sertifikat Penghargaan diberikan pada tahun 2024 kepada Kota Pontianak Atas Keberhasilan mencapai target Non-Polio AFP (NPAPF) Rate ≥ 3 per 100.000 penduduk < 15 tahun dan Discarded (bukan campak-bukan rubela) Rate ≥ 2 per 100.000 penduduk pada tahun 2023



6. Piagam Penghargaan Upaya Pemerintah Kota (Pemkot) Pontianak dalam menegakkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 10 tahun 2010 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) mendapat apresiasi dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalimantan Barat (Kalbar). Penghargaan yang ditandatangani oleh Penjabat (Pj) Gubernur Kalbar Harisson diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagai perangkat daerah yang menerapkan KTR. Piagam penghargaan diserahkan oleh Wakil Menteri Kesehatan RI Prof dr Dante Saksono Harbuwono, Sp PD-KEMD,Phd kepada Pj Wali Kota Pontianak Ani Sofian pada Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda) di Hotel Aston Pontianak, Kamis (20/6/2024).
<https://dinkes.pontianak.go.id/informasi/berita/kota-pontianak-raih-penghargaan-atas-penerapan-kawasan-tanpa-rokok>



7. Piagam Penghargaan yang di terima oleh Kepala Bappeda Kota Pontianak Sebagai Juara I KONVERGENSI STUNTING TINGKAT Prov. KALBAR Oleh PJ GUBERNUR KALBAR Tahun 2024
<https://www.facebook.com/share/1BfnzgeWNs/>



8. Piagam Penghargaan yang di berikan Kepada Kota Pontianak sebagai KABUPATEN/KOTA TERBAIK PERTAMA Dalam Implementasi One Stop Service TBC – HIV dan TBC – DM di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024



9. Piagam Penghargaan Diberikan Kepada Kota Pontianak sebagai Peringkat 2 Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota Dengan Keaktifan Pengguna Aplikasi SMILE Oleh P.J. Gubernur Kalimantan Barat Tanggal 22 November 2024

https://www.instagram.com/p/DC_e4qehJZe/?igsh=MTNpMjk4dWNhNGN5cq==



10. Penghargaan Diberikan Kepada upt Puskesmas Siantan Hilir Sebagai Peserta terinovatif Dalam Kompetisi Inovasi Kota Pontianak Tahun 2024

<https://www.facebook.com/share/1ASPjFyLTk/>



11. Piagam Penghargaan Diberikan Kepada Kota Pontianak Sebagai TERBAIK I Dalam Pencapaian Target Penanggulangan TBC Di PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2024



12. Sertifikat Apresiasi Kota Pontianak Sebagai KABUPATEN/ KOTA TERBAIK I Dalam Pencapaian Target Penanggulangan TBC Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024 Tanggal 20 November 2024



13. Piagam Penghargaan Diberikan Kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak Atas Kontribusi Capaian Pembayaran Pajak Tahun 2023 Oleh Instansi Pemerintah Tanggal 29 Januari 2024

<https://www.facebook.com/share/p/iBcqJCuDpr1tCN8V/?mibextid=oFDknk>



14. Piagam Penghargaan diberikan Kepada UPT Puskesmas Kampung Bali dengan Inovasi KAJELING'S KTP5 Tahun 2024 Sebagai Terbaik II Oleh PJ.Walikota Pontianak Tanggal 20 November 2024

https://www.instagram.com/p/DC_fM9dh3s5/?igsh=MXBtZnVoN251OWxjdA



15. Sertifikat Kabupaten/Kota Bebas Frambusia diberikan Kepada Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Tgl 6 Maret 2024 Oleh Menteri Kesehatan Ir. Budi Gunadi Sadikin, S.Si., CHFC, CLU

<https://www.facebook.com/share/p/2bFWVfyegCqiXyE7/?mibextid=xfxF2i>



Pontianak, 6 Januari 2025
KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PONTIANAK



dr. SAPTIKO, M.Med, PH
Pembina Utama Muda
NIP. 19661113 199603 1 003



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS KESEHATAN

JALAN JEND. AHMAD YANI TELP. (0561) 760528 FAX. 732602
PONTIANAK 78121

Pontianak, 6 April 2023

Nomor : 800/ 9987 /Dinkes-UA
Sifat : segera
Lampiran : 1 lembar
Perihal : Seleksi Tenaga Kesehatan
Teladan Tahun 2023

Yth. Kepala UPT di Lingkungan Dinas
Kesehatan Kota Pontianak
di –
Pontianak

Menindaklanjuti Surat Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Nomor 442/1004/DINKES Tanggal 7 Maret 2023, Perihal Seleksi Tenaga Kesehatan Teladan (Nakesdan) Tahun 2023, mohon Bapak/Ibu Kepala UPT dapat menyampaikan kepada calon Tenaga Kesehatan Teladan (Nakesdan) untuk mengikuti seleksi di Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 April 2023
Jam : 08.00 – selesai
Tempat : Ruang Coment Center

Di harapkan semua peserta calon Nakes Teladan untuk mempresentasikan Inovasi masing-masing secara singkat, padat dan jelas, maksimal waktu peserta 10 (sepuluh) menit perorang, serta membawa hard copy 5 (lima) rangkap.

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kepala Dinas Kesehatan
Kota Pontianak

dr. Saptiko, M.Med.,PH
Pembina Utama Muda
NIP.19661113 199603 1 003

DOKUMEN KEGIATAN TANGGAL 11 APRIL 2023





RAHASIA

KEPUTUSAN WALI KOTA PONTIANAK

NOMOR 678/BKPSDM/TAHUN 2024

TENTANG

PENJATUHAN HUKUMAN DISIPLIN
PEMBERHENTIAN DENGAN HORMAT TIDAK ATAS PERMINTAAN SENDIRI
SEBAGAI PEGAWAI NEGERI SIPIL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA PONTIANAK,

Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan tim pemeriksa, Saudari [REDACTED] telah terbukti melanggar kewajiban masuk kerja dan tidak menaati ketentuan jam kerja;

b. bahwa perbuatan tersebut merupakan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 4 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;

c. bahwa berdasarkan Surat Badan Kepegawaian Negara perihal Pertimbangan Teknis Penurunan Jabatan Setingkat Lebih Rendah Selama 12 (dua belas) bulan dan Pemberhentian Dengan Hormat Tidak Atas Permintaan Sendiri Sebagai PNS di Lingkungan Pemerintah Kota Pontianak Nomor 20450/R-AK.02.02/SD/K/2024 tanggal 26 Agustus 2024, dapat dipertimbangkan untuk dilakukan Pemberhentian Dengan Hormat Tidak Atas Permintaan Sendiri Sebagai Pegawai Negeri Sipil;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Penjatuhan Hukuman Disiplin Pemberhentian Dengan Hormat Tidak Atas Permintaan Sendiri Sebagai Pegawai Negeri Sipil;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9), Sebagai Undang-Undang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Daerah Tingkat II Tabalong dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6037) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6477);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5235);
7. Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 6 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Wali Kota Nomor 124 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pontianak (Berita Daerah Kota Pontianak Tahun 2021 Nomor 124);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
KESATU : Menjatuhkan Hukuman Disiplin Pemberhentian Dengan Hormat Tidak Atas Permintaan Sendiri Sebagai Pegawai Negeri Sipil, kepada:

Nama :
Nip :
Pangkat/Gol :
Jabatan :
Unit Kerja :



karena yang bersangkutan telah melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan Pasal 4 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

KEDUA : Kepada Pegawai Negeri Sipil tersebut pada Diktum KESATU, diberikan hak-hak kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- KETIGA : Keputusan Wali Kota ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- KEEMPAT : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pontianak
pada tanggal 12 September 2024

Pt. WALI KOTA PONTIANAK,



Tembusan Yth:

- Deputi Bidang Informasi Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara di Jakarta.



KOTA PONTIANAK
KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PONTIANAK

NOMOR: 23/DINKES/TAHUN 2025

T E N T A N G

PENETAPAN JUDUL INOVASI UNIT KERJA
DI LINGKUNGAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK

KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK,

- Menimbang : a. bahwa inovasi pelayanan publik yang selanjutnya disebut inovasi adalah terobosan jenis pelayanan publik yang merupakan gagasan/ide kreatif original dan/adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung;
- b. bahwa inovasi pelayanan publik sangat dibutuhkan dalam upaya perbaikan yang berkesinambungan guna peningkatan mutu pelayanan kepada pelanggan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan tentang Penetapan Judul Inovasi Unit Kerja Di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Daerah Tingkat II Tabalong dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756);

3. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2019 tentang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah Tahun 2019;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2021 tentang Pembinaan Inovasi Pelayanan Publik;
12. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Badan

Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah Tahun 2022;

13. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pelayanan Publik Pemerintah Kota Pontianak (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2010 Nomor 3 Seri E Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 91) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pelayanan Publik Pemerintah Kota Pontianak (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 161);
14. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 149);
15. Peraturan Walikota Pontianak Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Penetapan Judul Inovasi Unit Kerja Di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak, sebagaimana tercantum dalam lampiran dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Dinas Kesehatan ini.

KEDUA : Keputusan Kepala Dinas Kesehatan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 2 Januari 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PONTIANAK



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK

NOMOR: 23/DINKES/TAHUN 2025

TENTANG PENETAPAN JUDUL INOVASI UNIT KERJA DI LINGKUNGAN DINAS KOTA PONTIANAK

NO.	UPT	INOVASI	
1	Dinas Kesehatan	1	LIGAT (Link Gawat Darurat) Publik Safety Center psc 119
		2	e-FARMASI (Optimalisasi Pengelolaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Online)
		3	MOBILE SERVICE TERPADU
		4	SATESAMANTIK (Satu RT Satu Juru Pemantau Jentik)
		5	DAMBA BUMIL
		6	SUDI KORPRI (Survei Digital Bebas Korupsi dan Bersih Melayani)
2	UPT RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie	7	SIMPONI (Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Online)
		8	RUMAH SAKIT ANTI DISKRIMINASI
		9	KOPI PANCONG (Komunikasi Pintar Pas Cocok dan Terpercaya)
		10	SIPINTER (Sistem Informasi Pelayanan Terintegrasi)
		11	SIPETA (Sistem Informasi Petunjuk Arah)
		12	CEGAH SI MANIS BERUJUNG KRONIS
		13	BUNTAT KASEH (Pelayanan Klinik Tumbuh Kembang)
4	UPT Puskesmas Kampung Bali	14	CINTA BESTY 'KESPRI' (Cegah Stunting Anemia berkolaborasi edukasi pemberian TTD 'Kesehatan Remaja Putri')
5	UPT Puskesmas Gang Sehat	15	KLINIK SEHATI (Klinik Sehat Bagi Penderita HIV AIDS)
		16	MABAR CANTING (Makan Bareng Cegah Stunting)
		17	SILE KE GANG SEHAT (Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Puskesmas Gang Sehat)
		18	KOREA BERDENTING (Konseling Remaja Aktif Bersama Sejak Dini Cegah Stunting)
		19	ASAM PEDAS CATIN (Ayo Semua Melakukan Pemeriksaan Dasar Calon Pengantin)
6	UPT Puskesmas Perumnas I	20	CATIN SIAP (Calon Pengantin Sehat, Intelktual, Aktif, Produktif)
		21	SEHATI TB (Service Holistk Atasi Infeksi TB)
		22	KROKET BLODAR (Ketika Sakit Baru Sadar)

7	UPT Puskesmas Siantan Hulu	23	STOP PASUNG SIAP ANTAR JEMPUT BOLA (Memantau, Menjemput dan Mengantar Penderita Gangguan Jiwa Teratur Ke Rumah Sakit)
		24	KEMPITA SIHUL BERSINAR (Kembang Peduli Tahu Siantan Hulu Bersinar)
		25	SI PINKY TOLAK (TEMULAWAK) CERDIK SIHUL
8	UPT Puskesmas Siantan Hilir	26	CINTA SEJATI (Cegah Anemia Dan Tampil Sehat Remaja Putri)
		27	TAMASYA PEDI (Upaya Peningkatan Peran Swasta dan Masyarakat Untuk Skrining Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular Hypertensi dan Diabetes Mellitus)
		28	GERMAS ASIX PADA LANSIA
		29	GEMA SEJIWA (Gerakan Bersama Sehatkan Jiwa)
		30	MINYAK OVITRAP (Basmi Nyamuk) dengan OVITRAP
		31	OPENING PEKA BULAN (Optimalisasi Pelayanan Kesehatan dengan Meningkatkan Peran Kader dan Buku Lansia)
		32	PAMAN JELING (Pemeriksaan Jajanan Makanan Keliling)
		33	SULTAN GECIT (Santri Husada Peduli Kesehatan dan Gemar Cuci Tangan)
		34	PESONA (Pengolahan Sampah Jadi Berguna)
		35	WHAKUNCARMAS (WhatsApp Kunjungan Lancar di Puskesmas)
		36	WAMIL CEMILAN (Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu Melalui WhatsApp Ibu Hamil dengan Pemindaian Kode dan Cek Kehamilan di Posyandu)
		37	SEPATU BALET (Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Tatalaksana Pengambilan Spesimen Pemeriksaan Dahak Tuberkulosis melalui Media Banner dan Leaflet)
		38	SAHABAT RATRI PONPES (Pemeriksaan Kader Hemoglobin Cepat pada Remaja Putri di Pondok Pesantren)
		39	PESONA PETIKAN HERA (Upaya Peningkatan Peran Swasta dan Kelompok Masyarakat untuk Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim)
9	UPT Puskesmas Perumnas II	40	GENTING (Gerakan Anti Stunting)
		41	PEMANTIK ULUNG (Pemantau Jentik Unggulan Sungai Beliung)
		42	PERMATA TB (Pemutus Mata Rantai Tuberculosis)

		43	SIMBAT (Sistem Rekam Medik Berbasis Total)
10	UPT Puskesmas Saigon	44	LANCANG KUNING (Langkah Nyata,Cegah dan Kurangi Stunting)
		45	INTIP MAS (Intervensi Kesehatan Ibu dan Anak Terintegrasi Deteksi PTM di Masyarakat)
11	UPT Puskesmas Khatulistiwa	46	TAS SIAGA BU MIA (Temukan,Awasi,Atasi,Siagakan Ibu Hamil Anemia)
12	UPT Puskesmas Tambelan Sampit	47	BEKAL OBAT (Pengelolaan dengan Labeling dan Kalender Pemantauan Obat Yang Medekati Expired (ED))
13	UPT Puskesmas Siantan Tengah	48	KEJAR SINTSE TB (Kemitraan Jejaring Siantan Tengah Sehat TB)
		49	SIRAMI GIZI (Aksi Ramah Peduli Pemulihan Gizi)
		50	LUNA MAYA SEHATI (Lanjut Usia Mandiri Sehat Sampai Nanti)
14	UPT Puskesmas Kampung Dalam	51	SAHABAT CETAR (Sahabat Cegah Tangani Anemia Remaja Putri)
15	UPT Puskesmas Parit Haji Husin II	52	GADDIS (Gerakan Aktif Deteksi Dini Serviks Dan Sadani))
		53	MARGOSIMA (Mari Gosok Gigi Bersama)
		54	GEBETAN (Gerakan Bebas Stunting)
		55	DASHAT (Dapur Sehat Anti Stunting)
		56	SLIP ON (Sarana Lapor Covid,Informasi dan Pengaduan Masyarakat Secara Online)
		57	TOK PTM (Temukan Obati Kendalikan Penyakit Tidak Menular)
16	UPT Puskesmas Purnama	58	INSTING (Intervensi Stunting)
17	UPT Puskesmas Kampung Bangka	59	SABAR NGANTRILAH (Sehat,Aktif,Bebas,Anemia,Remaja Putri Dengan Kartu Kontrol Tablet Tambah Darah)
		60	SUNTING (Sekolah Anti Stunting)
18	UPT Puskesmas Parit Mayor	61	KUSADARI CEMILAN (Buku Saku dan Pantau Mandiri Cegah Ibu Hamil Anemia
		62	LASKAR TILIK (Laskar Jumantik Cilik)
		63	PROBILITAS GANCIL (Promotif,Kuratif,Rehabilitatif Gigi Anak Kecil)
21	UPT Puskesmas Pal Lima	64	JUMANTIK
20	UPT Puskesmas Kom Yos Sudarso	65	SELUSIF (Sertifikat Lulus Asi Eksklusif)
22	UPT Puskesmas Pal Tiga	66	GO BATIK (Gotong-Royong Basmi Jentik)
		67	TAPE KETAN MAS (Temukan Penderita Kencing Manis dan Hipertensi di Masyarakat)
		68	SMS JAK

		69	PAL TIGA KUAT (Puskesmas Pal Tiga dan Kantor Urusan Agama Terintegrasi)
23	UPT Puskesmas Tanjung Hulu	70	GEMA TEMA BUBA TAHU (Gerakan Makan Telur Bersama Ibu Hamil dan Balita Tanjung Hulu)
24	UPT Pusat Laboratorium Kesehatan	71	SI-LABKES (Sistem Informasi Laboratorium Kesehatan)
		72	Laboratorium Sore Hari
25	UPT Puskesmas Banjar Serasan	73	GEMA BERTASBI (Gerakan Bersama Berantas TB)
		74	JAMAAH (Jumat Bersama Makan Buah)
26	UPT Puskesmas Alianyang	75	PESAN SEPEDA (Pembentukan Tim Obsa dan Stiker Penandaan Obat Kadaluarsa)
		76	PROPERTEST HIPERTENSI (Promotif, Preventif Terhadap Semua Penderita Hipertensi)
		77	PERSEGI BUMIL (Pemeriksaan Kesehatan Gigi Ibu Hamil)
		78	KONTRAS TB PARU (Kegiatan Optimalisasi Tracing Suspek TB Paru)
		79	OPERA KASI (Optimalisasi Penerapan Alur Pelayanan Klinik Sanitasi)
		80	OPINI MANTAP (Optimalisasi Pelayanan Imunisasi Rutin Melalui Media Pendaftaran Online WhatsApp)
		81	UTERUM (USG Dokter Umum)
		82	SEAVADU (See and Treat IVA Terpadu)
		83	GERDAS BANTING (Generasi Cerdas Dengan Tumbuh Kembang Hindari Stunting)
		84	REHAT CERAMAH (Remaja Sehat Cerdas Berahlakkul Karimah)

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PONTIANAK

